

EDISI XXIII / 2016

TABLOID P I L A R

UNIVERSITAS WIDYAGAMA MALANG



1. Orasi Gus Ipul di Dies Natalis ke-44 UWG

2. UWG Peringkat 3 Penerima Dana Hibah DIKTI 2016

3. Engine Tune Up Gratis 2016

Spesial!!
New Generation
OFKARTINI
&
Aksi Kreatif
MAHASISWA

PERCAYA DIRI, RAIH PRESTASI!!!

SALAM REDAKSI

Assalaamu'alaikum Wr Wb

Selamat dan Sukses kepada Para Wakil Rektor Universitas Widyagama Malang Periode 2016-2020

Pergantian jajaran manajemen di sebuah organisasi adalah suatu hal yang amat sangat biasa, tentunya dengan tujuan dan harapan ke depan, organisasi menjadi semakin dinamis untuk mewujudkan tujuan sesuai dengan visi dan misi yang ada. Lima hari yang lalu telah dilakukan pelantikan Wakil Rektor Universitas Widyagama Malang, yang pada periode ini kembali pada komposisi tiga orang wakil rektor. Banyak harapan tersirat dengan komposisi manajemen pimpinan yang baru ini, yang semuanya bermuara pada Universitas Widyagama Malang bangkit kembali dengan revolusi mental di seluruh elemen sivitas akademiknya, mewujudkan Universitas yang Unggul, Bermutu dan Bermartabat, bersamaan dengan moment peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke 108 Republik Indonesia, yang mengusung tema: Mengukir Makna Kebangkitan Nasional dengan Mewujudkan Indonesia yang Bekerja Nyata dan Berkarakter.

Lembaga ini tidak lagi membutuhkan orang-orang berkarakter pekerja keras, tetapi lebih membutuhkan orang-orang dengan karakter pekerja cerdas, dengan hasil kerja yang nyata dan berkualitas serta tuntas, tidak meninggalkan "pe-er" bagi penerusnya. Pendidikan yang didedikasikan untuk bangsa harus berasal dari berbagai sumber. Dari siswa-siswa sekolah dasar sekalipun. Kepolosan dan kejujuran mereka seharusnya mampu membangunkan kita dari belenggu keterlelahan akan kondisi nyaman tetapi tidak aman yang ada selama ini.

Terus menerus melakukan mawas diri merupakan salah satu upaya mewujudkan revolusi mental. Kebangkitan bangsa tidak akan pernah dapat diwujudkan tanpa upaya membangkitkan diri sendiri. Bangkit dari ketergantungan kepada pihak lain, bangkit dari rasa ketidakpuasan, bangkit dari rasa ketidakpercayaan, dan bangkit dari berbagai bentuk "penyakit" yang akhirnya mengantarkan kita kepada kondisi stagnan.

Selamat kepada para wisudawan dan keluarga
Selamat menyongsong datangnya Bulan Ramadhan 1437 H
Semoga kita diberikan kekuatan untuk bangkit dari segala bentuk kelemahan, kekurangan dan ketidakpuasan.

Wassalamu'alaikum wr wb.

KAMI

Kami..siapa kami?
Kami adalah orang-orang yang menceritakan sisi lain dari kehidupanmu
Kami adalah orang-orang yang menulis warna lain dari ucapanmu
Kami sering kau buka sebagai bagian dari kado wisudamu
Menceritakan bagaimana prestasimu untuk bisa dibaca siapa saja
Kami..siapa kami?
Kami yang selama empat tahun ini mengulas profilmu dari berbagai sisi
Kami yang selama empat tahun memberikan yang terbaik hanya untukmu, keluargamu dan saudara-saudaramu
Tak apa jika kami lembur tiap kali kau wisuda....
Tak apa jika kami berpeluh keringat tiap kali kau memakai toga....
Hanya kertas ini yang kami berikan selama empat tahun ini
Hanya tulisan ini yang kami persembahkan selama empat tahun ini
Untuk siapa?
Ini semua untukmu, kawan... alumni dan almamater Universitas Widyagama Malang tercinta



SAMBUTAN REKTOR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat Pagi dan Salam Sejahtera

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi kasih sayang, nikmat dan karuniaNya sehingga hari ini, kita bisa hadir bersama dalam keadaan sehat wal afiat. Saya menyampaikan selamat datang di Universitas Widyagama Malang. Kehadiran bapak ibu saudara menjadi kehormatan bagi kami, dan semoga menciptakan kesan yang mendalam dalam kehidupan kita masing-masing.

Hari ini adalah hari yang berbahagia bagi wisudawan dan keluarga. Orang tua dan keluarga berhasil menunjukkan tanggungjawab mendidik putra-putrinya untuk memasuki tahap kematangan menjalani kehidupan. Mulai hari ini para wisudawan secara resmi menjadi anggota masyarakat, dan mulai dapat memberikan perannya dalam pembangunan.

Wisuda adalah salah satu tahapan penting dari suatu satuan pendidikan dalam menyelesaikan siklus kehidupan organisasi. Wisuda ini juga sebagai momentum pertaruhan mutu lulusannya. Universitas sudah membekali saudara melalui mutu pembelajaran akademik, kehidupan kemahasiswaan dan program-program soft skill dan kewirausahaan. Universitas Widyagama Malang berkomitmen memegang teguh tradisi mutu itu. Dan ini akan dilanjutkan sebagai bagian idealisme dan perjuangan mengemban amanah mendidik anak-anak bangsa.

Pembangunan ekonomi ke depan makin penuh tantangan. Pemerintah sedang membuka peluang lahirnya aktivitas ekonomi di semua sektor untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Tantangan saat ini adalah berlakunya Asean Economic Community. Asean telah menjadi masyarakat yang menyatu dalam hal ekonomi. Ini adalah peluang bagi seluruh warga bangsa, termasuk para lulusan perguruan tinggi. Songsong peluang itu dengan optimis, tangkap kesempatan dengan semangat. Jangan ragu dan takut untuk maju.

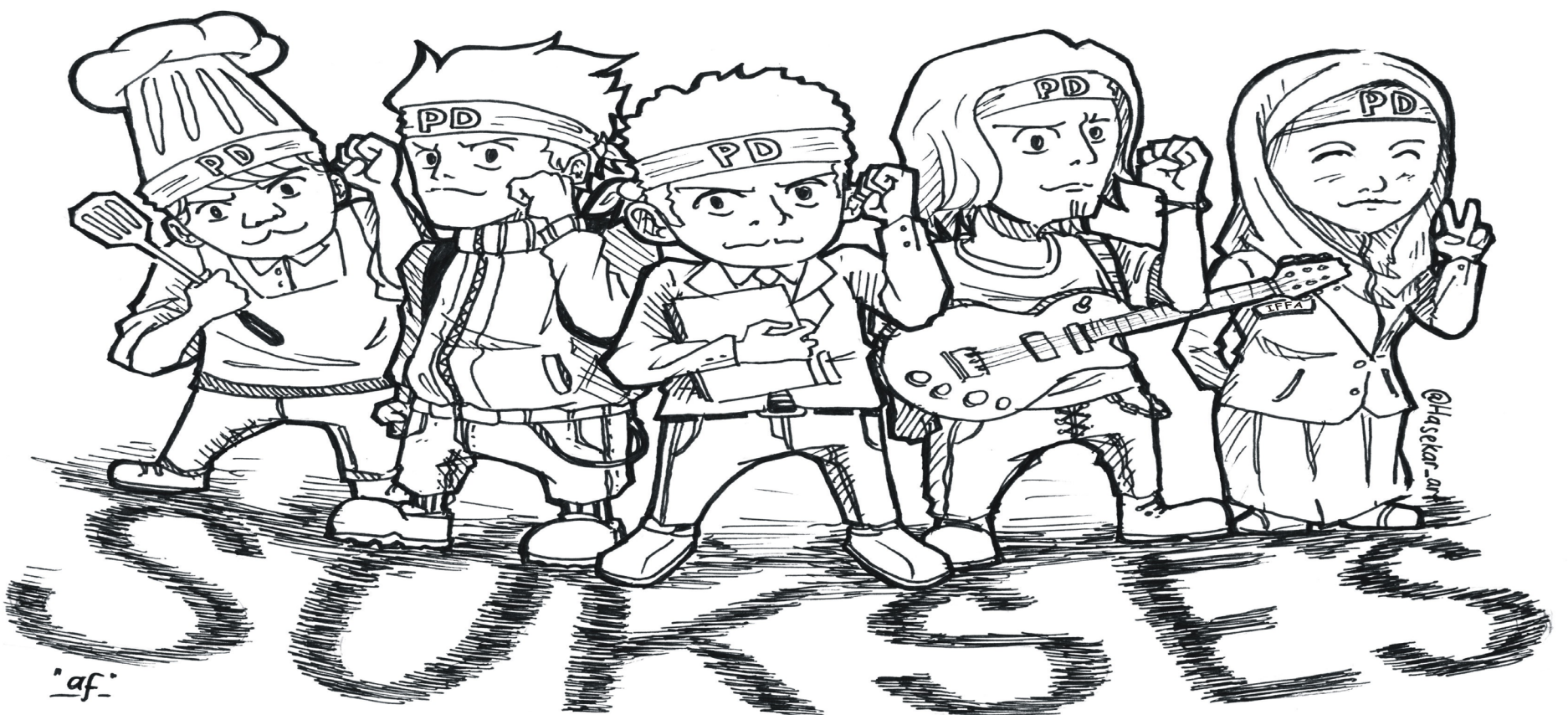
Universitas terus berbenah mengantisipasi perubahan lingkungan strategis itu, khususnya memperkuat relevansi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan. Karena itu, saudara yang lulus ini diminta terus memberikan umpan balik. Silakan mengisi form tracer studi di website Universitas. Itu adalah bagian tanggungjawab universitas, untuk memperbaiki mutu lulusan.

Kini saudara berhak menggunakan gelar akademik dan selamat bergabung ke dalam wadah Ikatan Alumni Universitas Widyagama Malang. Jadilah alumni yang membanggakan dan berprestasi, agar saudara dapat mengharumkan nama almamater. Terus belajar dari pengalaman hidup di masyarakat dan bangun sikap rendah hati dengan sesama. Selamat untuk kebahagiaan saudara beserta orang tua dan keluarga.

Saya juga mengucapkan selamat dan terimakasih kepada fakultas dan program studi, juga dosen dan karyawan yang telah menjalankan fungsinya untuk mendukung pembelajaran mahasiswa. Ucapan yang sama disampaikan kepada segenap panitia yang telah bekerja keras merealisasikan kegiatan wisuda ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan, melindungi dan membimbing langkah kita semuanya. Amin

Wallahul muwafiq ilaa aqwamith thoriq
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Kalau Mau Maju, Jangan Takut Sendirian

oleh: Iwan Nugroho

Ada seorang mahasiswa mau pergi ke perpustakaan, untuk belajar atau mendalami topik tertentu. Begitu sampai di pintu perpustakaan, ia teringat temannya yang ada di kelas. Maka ia balik ke kelas untuk mengajak teman itu ke perpustakaan. Dengan sedikit rasa kecewa, maka ia pun akhirnya balik lagi ke perpustakaan, karena temannya tidak mau diajak dengan alasan tertentu. Kisah lainnya, ia mengajak teman untuk datang ke pengajian di masjid kampus. Namun, temannya juga ada kesibukan lain. Lagi-lagi ia pun harus pergi sendiri untuk pengajian. Di kisah lainnya, ada sekelompok orang yang bergerombol. Mereka hanya ngobrol, cangkruk, atau bercanda. Tidak berapa lama, bertambah orang bergabung disitu. Makin lama makin banyak orang dan makin riuh.

Dua fenomena di atas adalah hal umum. Seseorang mungkin pernah mengalami kisah kejadian pertama atau kedua. Seseorang berhak memilih satu diantaranya dan berbagai konsekuensinya termasuk manfaat dan mudharatnya. Kisah pertama penting bagi orang-orang yang ingin maju, atau melangkah lebih cepat. Kisah kedua, juga penting untuk bersosialisasi namun harus terkendali dan positif.

Ada suatu peribahasa "If you to go a long way to go together". Artinya, kalau mau maju atau melangkah cepat, maka ia harus maju sendiri. Kalau mau pergi jauh, maka ia perlu mencari teman. Dalam sebuah populasi, memang tidak banyak orang yang ingin maju. Faktanya mengajak orang banyak untuk maju, memang sulit. Untuk maju memang merencanakan sendiri, sendiri. Orang-orang ini mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Mereka inilah orang yang mencari ilmu, para pengembara ilmu, para entrepreneur. Mereka mungkin meninggalkan rumah, meninggalkan orang-orang yang dicintai, dan menjauh dari zona nyaman.

Penulis melihat anak-anak muda saat ini, berhasrat tinggi untuk maju. Mereka punya keinginan pergi ke luar negeri, ingin bekerja di Eropa, ingin belajar ke Timur Tengah atau pelosok dunia, tanpa menggantungkan teman. Mereka sudah siap mental mengarungi kehidupan dalam budaya lain, sendirian. Suatu perjalanan dengan niat yang baik, terlebih untuk menuntut ilmu adalah suatu hal yang mulia. Bahkan ilmu itu yang akan memelihara dan menjaga mereka. Allah akan memberi pertolongan kepada para pengembara ilmu ini. Orang-orang biasa juga bisa berperilaku maju. Jadilah diri sendiri, berubah menjadi lebih baik. Seseorang harus melepas belenggu hatinya, untuk memaksa suka membaca dan mengkaji. Diri sendiri harus ikhlas membuka hati, menerima kebenaran Allah. Tanpa harus menunggu orang lain, datanglah sendiri ke majlis ilmu karena Allah (iwn).

*penulis adalah Rektor Universitas Widyagama Malang



Prof. Dr. Ir. Iwan Nugroho, MS.

HIKMAH SEBUAH "PERJALANAN" YANG AGUNG

Isra Mi'raj adalah dua bagian dari perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam waktu satu malam saja. Kejadian ini merupakan salah satu peristiwa penting bagi umat Islam, karena pada peristiwa ini Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam mendapat perintah untuk menunaikan shalat lima waktu sehari semalam.

Isra Mi'raj terjadi pada periode akhir kenabian di Makkah sebelum Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam hijrah ke Madinah. Menurut al-Maududi dan mayoritas ulama, Isra Mi'raj terjadi pada tahun pertama sebelum hijrah, yaitu antara tahun 620-621 M. Menurut al-Allamah al-Manshufuri, Isra Mi'raj terjadi pada malam 27 Rajab tahun ke-10 kenabian, dan saat itu belum ada kewajiban tentang hukum shalat lima waktu. Al-Mubarakfuri menyebutkan enam pendapat tentang waktu kejadian Isra Mi'raj. Tetapi tidak ada satupun yang pasti. Dengan demikian, tidak diketahui secara persis kapan tanggal terjadinya Isra Mi'raj.

Isra Mi'raj terbagi dalam dua peristiwa yang berbeda. Dalam Isra, Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam "diberangkatkan" oleh Allah SWT dari Masjidil Haram hingga Masjidil Aqsa. Lalu dalam Mi'raj Nabi Muhammad SAW "dinaikkan" ke langit sampai ke Sidratul Muntaha yang merupakan tempat tertinggi. Di tempat ini Beliau mendapat perintah langsung dari Allah SWT untuk menunaikan shalat lima waktu.

Shalat merupakan media untuk mencapai kesalehan spiritual individual hubungannya dengan Allah, Tuhan kita. Shalat juga menjadi sarana untuk menjaga keseimbangan tatanan masyarakat yang beradab, karena itu tidak kedamaian. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya apabila Alexis Carrel menyatakan: "A p a b i l a dan do'a yang disingkatkan kehidupan dari tengah bermasyarakat, hal itu berarti kita telah menandatangani kontrak bagi kehancuran masyarakat tersebut". Perlu diketahui bahwa A. Carrel bukanlah orang yang memiliki latar belakang pendidikan agama. Dia adalah seorang dokter dan pakar Humaniora yang telah dua kali menerima nobel atas hasil penelitiannya terhadap jantung burung gereja dan pencangkannya.

Perintah shalat dalam perjalanan Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, kemudian menjadi ibadah wajib bagi setiap umat Islam dan memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan ibadah-ibadah wajib lainnya. Dalam konteks spiritual-imaniah maupun perspektif rasional-ilmiah, Isra' Mi'raj merupakan kajian yang tak kunjung habis inspirasi dan hikmahnya bagi kehidupan umat Islam. Jika perjalanan hijrah dari Mekah ke Madinah pada 662 M menjadi permulaan dari sejarah kaum Muslimin, atau perjalanan Haji Wada yang menandai penguasaan kaum Muslimin atas kota suci Mekah, maka Isra Mi'raj menjadi puncak perjalanan seorang hamba (al-abd) menuju Sang Pencipta (al-Khalik). Isra Mi'raj adalah perjalanan menuju kesempurnaan rohani (insan kamil). Perjalanan ini, menurut para sufi, adalah perjalanan meninggalkan bumi yang rendah menuju langit yang tinggi. Inilah perjalanan yang amat didambakan setiap pengamal tasawuf. Menurut Dr. Jalaluddin Rakhmat, salah satu momen penting dari peristiwa Isra Mi'raj adalah ketika Rasulullah SAW "berjumpa" dengan Allah SWT. Ketika itu, dengan penuh hormat Rasul berkata: "Attahiyatul mubaarakatush shalawatuth thayyibatulillah..... Segala penghormatan, kemuliaan, dan keagungan hanyalah milik Allah saja". Allah SWT pun berfirman: "Assalamu'alaika ayyuhan nabiyu warahmatullahi wabarakaatuh". Mendengar percakapan ini, para malaikat serentak mengumandangkan dua kalimah syahadat. Maka, dari ungkapan bersejarah inilah kemudian bacaan ini diabdikan sebagai bagian dari bacaan shalat.

Pengalaman rohani yang dialami Rasulullah SAW saat Mi'raj mencerminkan kekhususan spiritual dari shalat yang dijalankan umat Islam sehari-hari. Dalam artian, bahwa shalat adalah mi'raj-nya orang-orang beriman. Ia menggambarkan rambu-rambu jalan menuju Allah, kejujuran dan ketulusan niat menempuh perjalanan spiritual, serta keharusan melepaskan diri dari segala sesuatu selain Allah. Ia memberikan, memasrahkan seluruhnya hanya kepada Allah, dan selalu meletakkan semuanya di atas sajadah Allah Hurabbul Allamin. Maka dari itu, sebagai muslim jadikanlah shalat sebagai media untuk menghadap langsung kepada Allah, dan jadikan shalat sebagai mi'raj-nya orang Islam. Ketika menyadari bahwa sedang menghadap Allah, niscaya akan bersikap secara total, merasakan totalitas beribadah yang akan berdampak pada ketenangan hidup secara pribadi dan terciptanya masyarakat yang harmonis, tenteram, damai dan sejahtera di dalam keridlaanNya. Isra Mi'raj menjadi "puncak" perjalanan seorang hamba menuju kesempurnaan. Wallahu A'lam (why).



Bermain di Dunia Global

Oleh: Ngudi Tjahjono

Ketika kita melihat ke sekeliling kita, baru kita sadari bahwa kita sedang berada di tengah-tengah arus global. Pasar semakin mendekati konsumen. Mode busana dan rekayasa bagian tubuh manusia semakin menjamur. Makanan siap saji semakin agresif menawarkan rasa yang seragam di seluruh dunia. Pergaulan semakin tipis dari norma dan nilai-nilai luhur. Pendeknya, bumi terasa semakin sempit. Hubungan komunikasi antar penghuni bumi semakin mudah, cepat dan nyaris tanpa sekat.

Manusia yang hanyut di dalamnya nyaris kehilangan identitas bangsa dan agamanya. Hampir semuanya menjadi manusia baru, Manusia Global. Maka setiap individu tidak lagi bisa dibedakan eksistensinya sebagaimana keragaman yang dulu pernah memperindah wajah dunia. Semakin ke depan bumi akan menjadi satu warna, warna global. Keunikan eksistensi individu tidak lagi mudah dikenali karena telah larut dalam adukan globalisasi. Yang bisa dikenali hanya tinggal beberapa kriteria alamiah, yaitu profesionalisme, spesialisasi dan keunikan dalam kadar yang ekstrim.

Orang yang sangat pandai akan mudah dikenal. Artis yang punya keunikan penampilan atau karya kreatifnya akan terangkat ke atas. Orang yang sangat kaya akan dikenal dunia. Atlet yang unggul akan dibanjiri pujian penggemarnya. Negarawan yang sangat baik dalam mengelola bangsanya, atau sangat lihai dalam diplomasi internasional, akan menghiasi media masa. Sebaliknya, orang yang sangat jahat, koruptor kelas kakap, sangat beresek akan ramai menjadi cibiran orang banyak. Ya, ekstrimitas keunikan tampilan dan karya individu akan mudah dikenal. Tetapi, orang yang biasa-biasa saja menjadi tidak tampak, seolah-olah hanya menjadi pelengkap komponen arus global yang tidak perlu diperhitungkan walaupun sebenarnya keberadaannya tidak boleh lenyap sama sekali.

Orang-orang beragama "yang lemah" lambat laun akan banyak yang melepaskan nilai-nilai norma yang dianutnya, karena tidak mampu melawan arus yang cenderung merontokkannya. Di hadapannya telah ditawarkan kemasan baru nilai-nilai yang secara halus mengubah pola pikir, sehingga dianggap nilai-nilai inilah yang paling cocok dengan globalisasi. Tata nilai yang berasal dari produk pemikiran manusia atau adat-istiadat (walaupun dalam kemasan agama) telah terbukti menyerah dalam menghadapi arus deras ini. Kendati umat beragama tetap mengaku beragama, namun faktanya telah menjadi makhluk hedonis yang sama sekali jauh dari sistem nilai agamanya.

Cara berpikir pragmatis dan cara hidup yang serba praktis menjadi tuntutan dalam permainan kompleks ini. Hal-hal yang tidak rasional tidak akan mendapatkan tempat dalam sistem nilai zaman ini. Karena itulah, konsep ketuhanan yang tidak rasional (tidak bisa diterima oleh akal) telah banyak ditinggalkan oleh pengikutnya, kecuali hanyalah sekedar sebagai tempat pelarian. Memang, di sisi lain, globalisasi telah menimbulkan kekeringan dan kekosongan jiwa manusia. Maka pelariannya justru kepada hal-hal yang sama sekali tidak masuk akal (tidak rasional).

Jika disimak, sebenarnya masih ada orang-orang yang mampu bertahan dalam arus ini. Mereka itu adalah orang-orang yang terus bertahan dalam keunikan keterbelakangannya, ketradisionalannya dan keterisolasiannya. Juga orang-orang yang berada dalam arus tetapi tetap berpegang teguh dalam tata nilai agama yang rasional (ilmiah). Orang-orang seperti ini menjadi sangat menonjol karena konsisten dalam berpegang pada tata nilai agama yang tidak pernah berubah sejak kelahirannya hingga ke depan dan juga tidak bertentangan dengan tuntutan berpikir rasional (termasuk konsep ketuhanannya).

Kepribadian mereka kuat, mantap, dan menatap pasti ke masa depan. Keyakinannya kuat karena tidak ada tata nilai yang bertentangan dengan pikiran rasionalnya. Aturan norma dan hukum yang dikandung agamanya semuanya rasional dan menjadi alternatif solusi dalam mengatasi masalah-masalah ketimpangan yang ditimbulkan arus global ini. Arus kuat yang akan menghanyutkannya tidak menyurutkan langkahnya karena mereka mempunyai pegangan yang kokoh dan energi yang sangat besar untuk memperbaiki dunia yang semakin menuju ketidakseimbangan ini.

Namun, karena kekokohnya ini mereka menjadi sangat menonjol dan menjadi perhatian dunia. Sebagian orang takut, khawatir akan terganggu kenyamanannya, karena terbiasa hidup dalam zona yang meniadakan eksistensi kemanusiaannya. Tetapi, sebagian yang lain menaruh harapan besar kepadanya. Buah pikiran akan perbaikan sistem hidup di dunia dan sistem nilai yang integral (tauhid) telah mulai diintegrasikan dan diaplikasikannya. Sistem ekonomi dan sistem hukum yang berkesesuaian dan berkeadilan menjadi alternatif yang sangat diharapkan. Sainteks semakin dikuasai dan diadopsi dalam lingkup pengintegrasian dengan nilai-nilai tauhid sebagaimana kejayaan awal kelahiran tradisi keilmuan yang ideal di masa silam. Yaitu ilmu yang tidak bersifat sekular bahkan ateis, melainkan ilmu yang bernilai baik dan mulia.

Kendati tidak banyak orang-orang menonjol seperti ini, namun perkembangannya semakin pesat dan mengejutkan. Mereka akan menjadi magnet yang akan menarik orang-orang berpikiran yaitu mereka yang ingin membangun peradaban yang lebih baik dan mulia.

Akankah kita menjadi manusia yang tidak diperhitungkan, yaitu sekedar mengikuti arus tanpa berusaha menentukan arahnya? Ataukah kita memilih menjadi pemain penting dalam sejarah global? Terserah kita. Khususnya para pemuda, mari kita menjadi manusia sebagaimana seharusnya manusia.



Penulis adalah Ir. Ngudi Tjahjono, MT, Dosen Teknik Industri Fak. Teknik UWG

Kita Pernah Meraih Impian di Widyagama aPa..... Kau masih mengingatnya

Jika...
Jika mentari enggan terik di siang bolong
Apa dapat dikata?
Jika bintang tak lagi berbinar di malam hari
Apa mesti kelam hatimu?

Berbahagialah kekasih
Sekalipun remuk-redam hatimu
Bukankah nirvana masih melambatkan tangannya padamu?
Menarilah kekasih...

(Malang, 4416).

Jika saja...
Jika langit tidak jadi menurunkan hujan
Akankah langkah kaki terhalang?
Jika binar bintang bertaburan di atas langit
Akankah gulita menyelumuti malam?

Jika damai bersamamu
Akankah dirimu kutampik?

Jika saja...

(Malang, 27416).



UWG TINGKATKAN STANDAR PROFESI DENGAN LSP



Dra. Wiwin Purnomowati, MSi. (tiga dari kanan) menerima sertifikat Pendok LSP)

Memasuki tahun 2015, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) mulai diberlakukan di Indonesia. Saat ini, semuanya harus serba sertifikasi. Dengan begitu, Indonesia marak dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang berada di bawah BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi). Walau proses untuk mendirikan LSP ini tidak mudah, Universitas Widyagama Malang berusaha semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan lisensi tersebut. Dra. Wiwin Purnomowati, MSi sebagai Ketua UPT Pusat dan Pengembangan Karir di Universitas Widyagama Malang ditunjuk sebagai penanggungjawab sekaligus yang akan menjadi direktur jika lisensi LSP ini sudah didapatkan.

Proses pengajuan sertifikasi ini sudah berjalan selama dua bulan. Mulai dari pendok (persiapan dokumen) sampai dengan uji kelayakan. Tinggal menunggu full assesment, maka akan keluarlah lisensi LSP dari BNSP untuk Universitas Widyagama Malang.

Untuk tahap awal, yang diajukan adalah Program Studi Informatika, karena program studi inilah yang aktif di organisasi APTIKOM (Asosiasi Perguruan Tinggi Komputer) yang memiliki kegiatan memberi stimulus kepada perguruan

tinggi untuk mendirikan LSP di bawah naungan BNSP. Program Studi Informatika Fakultas Teknik Universitas Widyagama Malang mengajukan ada dua program yaitu networking dan programmer. “Yang paling siap memang dari Program Studi Informatika. Indikatornya adalah ruang kuliah, laboratorium dan lain-lain,” ungkap wanita yang biasa disapa Bu Wiwin itu. Karena skema

yang diajukan bertema teknologi informasi (TI) maka yang dijadikan pilot project yaitu Prodi Informatika itu sendiri. Jika sudah mendapatkan full assesment yang akan menjadi calon asesor adalah Fitri Marisa, SKom, MPd dan Syahroni Wahyu Iriananda, SKom. Sementara itu asesor Fiber Optic adalah Firman Nurdiansyah, SKom, MKom.

Dengan terbitnya LSP yang sudah terlisensi oleh BNSP, Universitas Widyagama Malang akan memiliki standart dan kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perguruan tinggi lain. Selain itu, setelah lulus, alumni UWG tidak hanya mendapatkan ijazah keserjanaan, tetapi juga mendapatkan sertifikat dari LSP, yang diharapkan mampu meningkatkan daya saingnya di dunia kerja. Sebagaimana kesiapan yang ada, ini akan diimplementasikan terlebih dahulu pada mahasiswa Prodi Informatika. Ke depannya, setiap program studi harus memiliki satu kompetensi yang tersertifikasi LSP. Dengan adanya LSP, alumni UWG akan meningkat secara kualitatif, baik dari sisi akademik maupun non akademik, sebagaimana tuntutan dunia kerja era MEA (nur)

Orasi Ilmiah Gus Ipul Pada Dies Natalis ke-44 UWG



Drs. Saifullah Yusuf, saat menyampaikan pidato ilmiah di UWG

Hall Widya Graha Kampus II UWG (27/02), Gus Ipul (Drs. Saifullah Yusuf) Wakil Gubernur Jawa Timur, hadir di tengah acara Rapat Terbuka Senat Universitas Widyagama Malang dalam rangka Dies Natalis ke-44, beliau di dapuk untuk memberikan pedato ilmiah.

Pidato ilmiah yang disampaikan oleh Gus Ipul yakni kesiapan pemerintah dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Menurut Gus Ipul; pembentukan pasar tunggal (MEA) ini memungkinkan satu Negara menjual barang/jasa dengan mudah ke Negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Dengan diterapkannya MEA maka kita harus siap dengan persaingan produk luar dengan produk lokal, demikian juga dengan sumberdaya manusia (SDM). Tenaga kerja asing akan masuk ke Indonesia dengan bebas, mereka yang memiliki sertifikasi keahlian sesuai dengan kompetensi bidang nya akan diterima di Indonesia. Sebaliknya tenaga kerja lokal yang tidak memiliki kompetensi akan tersingkirkan, demikian pula dengan produk lokal yang tidak memenuhi standar juga akan mengalami dampak dari diterapkannya MEA ini. Pemerintah Indonesia juga mensyaratkan kepada tenaga kerja asing yang bekerja

di Indonesia harus memiliki sertifikat bisa berbahasa Indonesia, hal ini menjadi persyaratan yang mutlak bagi tenaga kerja asing. Dengan diterapkannya MEA, persaingan tenaga kerja lokal dengan tenaga kerja asing akan semakin ketat, oleh karena itu kita harus mempersiapkan diri dengan kompetensi / keahlian yang dimilikinya untuk bisa menjadi tenaga profesional. Demikian pula dengan produk-produk impor akan membanjiri pasar di Indonesia, produk lokal harus berkompetisi dalam hal kualitas dengan produk impor dengan memiliki keunggulan-keunggulan yang lebih dengan produk impor.

Gus Ipul, mengharap kepada Universitas Widyagama Malang agar melakukan kajian mendalam dengan membentuk sebuah badan atau lembaga kajian khusus MEA. Dengan dilakukan riset kajian mendalam tentang MEA diharapkan ada solusi bagi pemerintah sehingga produk-produk lokal baik jasa maupun barang lokal dapat tetap terjaga dari persaingan mutu dengan produk asing di Indonesia. Tentu Universitas Widyagama Malang dengan kompetensi dan kemampuan SDM nya bisa mewujudkan itu, dengan usia ke-44 widyagama malang adalah perguruan tinggi yang sangat diperhitungkan. (san/pip)



GEBYAR KEWIRAUSAHAAN DI UWG

Hari ini, Sabtu 14 Mei 2016, kampus UWG benar-benar menunjukkan jati dirinya sebagai kampus entrepreneur. Tiga kegiatan bertema kewirausahaan digelar di kampus ini dalam waktu yang bersamaan. “BukaLapak Sharing Day” di P2K dan “#empowerfestival Let's Go Global!” di Hall Widya Graha di Kampus II dan “Mampukah Generasi Muda Hadapi MEA” di Auditorium Kampus III Universitas Widyagama Malang.

BukaLapak Sharing Day digelar oleh UPT P2K dibawah pimpinan Dra. Wiwin Purnomowati, MSi. Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan motivasi berwirausaha kepada peserta, terutama dengan mengubah mindset bahwa berwirausaha tidak harus punya modal besar. Kegiatan yang peserta utamanya adalah mahasiswa yang memprogram kompetensi kewirausahaan begitu menarik perhatian banyak peserta terbukti dengan cukup banyaknya peserta dari luar kampus yang datang bergabung. Bekerjasama dengan BukaLapak.com dibawah Account Executive Haris Aji Hogantoro, UWG mengajak seluruh peserta untuk menepis anggapan masyarakat awam bahwa bisnis itu baru bisa dimulai manakala kita punya modal uang. BukaLapak.com mengajak seluruh peserta untuk memulai Bisnis Dengan 0 Rupiah, artinya tanpa modal uang tunai. Tentunya modal yang lain harus menjadi perhatian.

“Kalau ingin berjalan cepat, silakan bergerak sendiri. Kalau ingin berjalan jauh, maka gandenglah teman”. Tidak persis sama memang kalimatnya, tetapi kira-kira demikianlah semangatnya. Kerjasama menggandeng mitra untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan ini sudah banyak dilakukan oleh UPT P2K, diantaranya PT Prudential, Bank Mandiri (Ruslan Filano, SE), Toga Vitan (Ir. “Asih” Munarsih, MM), PT Rodeo Fresh (Ir. Maulud), PT So Kress (Ir. Kristiawan), Utero Advertising (Dadik Waluyo, SH) dan masih banyak lagi praktisi bisnis yang pernah didatangkan ke kampus ini untuk membangun dan meningkatkan jiwa wirasaha para mahasiswa. “Disamping itu, P2K juga memiliki program “Uji Nyali” bagi mahasiswa peserta program kompetensi kewirausahaan, yaitu tantangan bagi mahasiswa untuk dapat menjual produknya pada event Car Free Day yang digelar setiap Hari Minggu oleh Pemerintah Kota Malang”, demikian ujar Bu Wiwin. “Karena disiplin menjadi salah satu kunci sukses yang tidak dapat dipungkiri, maka setiap mahasiswa yang terlambat masuk kelas kompetensi pasti akan mendapat sanksi”.

Bukan hanya ilmu berupa teori yang disajikan oleh BukaLapak.com yang baru hadir di Kota Malang pada Bulan Mei 2016 ini, tetapi juga data-data tentang produksi dan produktifitas masyarakat, testimoni orang-orang yang berhasil setelah bergabung dengan Komunitas BukaLapak.com, sekaligus praktek membuka lapak secara on line. Lembaga yang berkantor di Ruko Istana Dinoyo Malang ini menyebutkan bahwa UWG adalah mitra pertamanya. Sudah ada mitra yang lain diantaranya Dinas Koperasi se Malang Raya, UKM Mahasiswa Wirausaha UB dan Indosat Malang, akan tetapi eksekusi kerjasama dengan mereka belum dilakukan. Pada kesempatan ini, BukaLapak.com tidak hanya sekedar memberikan pelatihan, akan tetapi siap melakukan pendampingan apabila diperlukan. “Buka Lapak, Buka Jalan”, demikian ditambahkan oleh Haris.

Kampus III UWG yang terletak di Taman Borobudur Indah tidak mau ketinggalan. Seminar Motivasi dan Kewirausahaan dengan tema Mampukah Generasi Muda



Fakhrudin Asyari, SE, Ak, CA. (Alumni UWG)



Haris Aji Hagantoro, Project Officer Bukalapak Malang

Indonesia Menghadapi MEA, diusung oleh Himpunan Mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Teknik Industri dengan menghadirkan nara sumber Fakhrudin Asyari, SE Ak, CA dan Totok Heriyono, ST. “Acara yang disupport penuh oleh Ketua Program Studi Teknik Industri FT UWG (Silviana Hakim, ST, MT) ini dihadiri oleh pelajar SMA/SMK Widyagama, seluruh mahasiswa Prodi Teknik Industri UWG dan mahasiswa perwakilan dari Prodi Teknik Industri seluruh PT se Kota Malang, dan menekankan pada target pemberian motivasi berwirausaha kepada generasi muda dengan mengenalkan prospek industri manufaktur dalam membuat dan mengelola produk yang nantinya dapat bersaing secara kuantitas dan kualitas di era MEA”, demikian penjelasan Ade Briliani, mahasiswa semester IV Program Studi Teknik Industri yang juga adalah sekretaris panitia.

Salah satu motivasi yang disampaikan oleh Fakhrudin, yang juga Ketua Ikatan Alumni Widyagama, yang kesehariannya adalah Ketua PP IC PT Indofood Sukses Makmur Tbk, adalah bahwa: “.....jangan minder menjadi mahasiswa sebuah perguruan tinggi swasta, karena nantinya yang akan dinilai oleh masyarakat luas dan pengguna adalah apa yang kita miliki, apa yang kita lakukan, dan bisa jadi itu tidak berhubungan langsung dengan IPK tinggi yang kita raih saat kuliah. Penting untuk diingat bahwa komunikasi menjadi kunci utama...”. Acara yang dikemas fun ini, berakhir dengan applous panjang dari peserta.

Hari yang sama pada jam yang sama, di Hall Widya Graha Kampus II Universitas Widyagama Malang, berlangsung silaturahmi antara pelaku usaha dan calon-calon pelaku usaha yang dikemas dalam sebuah event dengan tema #empowerfestival: Let's Go Global!. Disamping penjelasan tentang kebijakan pemerintah terkait dengan UMKM oleh Asisten Deputi Peningkatan Daya Saing Koperasi dan UMKM Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia dan Kepala Divisi Komunikasi Bidang Pemerintahan Bank Indonesia, event ini juga menghadirkan lima pengusaha sukses yang berbagi trik dengan ratusan peserta yang datang dari berbagai kota di Jawa Timur. Mereka adalah Nilam Sari (Founder Kebab Turki Baba Rafi), Goris Mustaqim (Founder ASGAR MUDA Foundation), Salman Subakat (Owner Wardah Cosmetic), Azrul Ananda (CEO Jawa Pos Group) dan John Dahlsen (International Eco Artist).

Acara yang dibuka oleh Rektor Universitas Widyagama Malang, Prof. Dr. >>> Baca Gebyar....Hal 14

SERUNYA RANGKAIAN ACARA DIES NATALIS UWG KE-44

Berita gembira datang dari Universitas Widyagama Malang. Salah satu kampus swasta di Kota Malang ini, beberapa bulan kemarin merayakan Dies Natalis ke-44. Berbagai macam acara digelar untuk menyemarakkan ungkapan rasa syukur tersebut. Puncak acara seremonialnya adalah Rapat Terbuka Senat UWG yang menghadirkan Drs. H. Saifullah Yusuf, Wakil Gubernur Jawa Timur, untuk menyampaikan pidato ilmiahnya. Rapat Terbuka Senat UWG yang dilaksanakan Sabtu (27/2), dihadiri oleh sebagian besar sivitas akademika kampus, dan berlangsung dengan lancar dan khidmat.

Pada kata sambutannya, Rektor UWG (Prof. Dr. Ir. Iwan Nugroho, MS) menyampaikan: "Kita sangat bersyukur bahwa universitas ini telah melewati perjalanan panjang 44 tahun dengan berbagai dinamikanya. Mengalami metamorfosis dan proses pembelajaran yang luar biasa dalam hal akademik maupun non akademik, secara internal maupun eksternal. Perjalanan panjang ini sudah selayaknya kita beri makna secara positif, sekaligus untuk mengevaluasi diri". Ditambahkan pula: "Universitas adalah tempat orang belajar, orang berilmu. Kita semua adalah pekerja dan pengabdian ilmu. Dosen profesional harus menulis. Menulis bermakna sedang menjejak prasasti atau sejarah, yang akan dibuktikan kebenarannya oleh waktu. Pepatah Yunani menyatakan Verba Volant, Scripta Manent, ucapan akan hilang, tulisan akan abadi. Menulis adalah memrasastikan ilmu, sebagaimana sabda sayyidina Ali bin Abi Thalib: "Ikatlah ilmu dengan menuliskannya". Universitas ini akan dikenang karena karya nyata dan publikasinya".

Dengan gaya santainya Gus Ipul menyampaikan pidato ilmiah dengan judul "Peran Karakter SDM untuk Mendukung Pembangunan Bangsa", yang diakhiri dengan ajakan bertajuk "Gerakan Peduli Tetangga", satu karakter yang ditengara



sudah mulai terkikis dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Kehikmatan upacara pada forum tertinggi perguruan tinggi ini terpecah saat Gus Ipul menyisipkan joke ringan yang membuat gerrrrr..... seluruh hadirin. "Kopi susu itu minuman yang paling nggak baik. Kopinya ngejak melek, susunya ngejak tidur.....", ucapnya santai. Sontak, gelak tawa memenuhi Hall Widya Graha, tempat dilangsungkannya Rapat Senat.

Rangkaian acara Dies Natalis tidak berhenti sampai disitu. Pada Hari Minggu (3/4), diadakan acara jalan sehat dengan tema "Jalan Sehat - Sehat Bersama". Kegiatan yang melibatkan seluruh keluarga besar YPPIWM (yayasan yang menaungi Universitas Widyagama Malang) dan masyarakat ini mendapat antusias yang luar biasa, terbukti dengan banyaknya peserta yang ambil bagian. Lima ratus tiket sebagai bukti keikutsertaan ludes terbagi. Start dari halaman Kampus II UWG, peserta diajak menyusuri Jalan Borobudur, Jalan Soekarno Hatta, Jalan Candi Badut, Jalan Jaks Agung Soeprapto, kembali ke Jalan Borobudur dan finish di halaman Kampus II kembali. Panjangnya rute yang ditempuh, tidak menyurutkan semangat

peserta. "Jalannya cukup melelahkan, tapi saya antusias sekali karena banyak teman yang ikut", ujar Ayen, salah satu mahasiswa FH yang menjadi peserta.

Setelah masuk finish, kepada seluruh peserta disiapkan sarapan pagi, Soto Ayam, dan setelah istirahat sejenak sambil melihat-lihat display bazaar yang tersebar sepanjang joglo Kampus II, peserta diajak senam bersama dengan dipandu oleh aktifis senam Sugeng Bahenol. Kemeriahan menjadi tak terbendung ketika acara sampai pada pembagian door prize. Lebih dari 150 paket hadiah disiapkan oleh panitia bekerjasama dengan para mitra lembaga, antara lain PT. Marwah Print, Wiga Tour and Travel, Bank BRI, Bank Jatim, Bank BTN, Persewaan alat pesta "Willys". Yang lebih semangat adalah para alumni. Secara personal maupun kelembagaan mereka beramai-ramai berpartisipasi dalam kegiatan ini karena bagi mereka ini adalah ajang reuni. Di akhir penyerahan door prize, Ketua IKAWIGA Pusat (Fakhrudin Asyari, SE, Ak, CA) menyumbangkan empat buah amplop berisi fresh money dengan besaran Rp. 250.000 dan Rp. 500.000.

Rangkaian acara Dies Natalis ke-44 UWG juga dimeriahkan dengan kegiatan

mahasiswa melalui UKM-UKM yang ada. Banyak kegiatan digelar, diantaranya adalah Lomba Futsal antar jurusan yang memperebutkan Piala Rektor dan Alumni UWG oleh UKM Futsal, Sirkuit Karate se Malang Raya oleh UKM Karate, Silaturahmi antar Kolat PPS Betako Merpati Putih oleh UKM Merpati Putih. Itu semua gelaran dari, untuk dan oleh mahasiswa. Bagaimana dengan karyawan UWG? Tak kalah serunya, Lomba Bulutangkis antar Dosen dan Karyawan diadakan di Sasana Olahraga Widya Graha. "Lomba Bulutangkis ini rutin diadakan setiap tahun dan menjadi bagian untuk menyemangati rangkaian acara Dies Natalis UWG", ujar Santoso, SP, penanggung jawab lomba yang juga karyawan UWG di UPT UIP.

Selain begitu banyaknya kegiatan yang merupakan olah fisik, rangkaian acara Dies Natalis ke-44 UWG juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengolah kreatifitas dan kemampuan entrepreneurshipnya. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi mahasiswa dari semua fakultas dengan menggelar bazaar makanan dan minuman. Reka, salah satu mahasiswa FP yang ambil bagian dalam kegiatan ini menyebutkan, bahwa banyak jenis makanan dan minuman yang dibuat dan dijual, antara lain kue tradisional yang dikemas modern, jamu tradisional, es buah, coklat klasik, minuman buah segar, jagung kelapa rebus (blendung) dan pisang goreng keju. Aneka mamin ini pun langsung diserbu habis oleh peserta jalan sehat termasuk rektor dan wakil rektor UWG. "Rangkaian acara dalam rangka Dies Natalis ke-44 UWG ini, merupakan bentuk syukur kita atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah kepada kita semua, keluarga besar Universitas Widyagama Malang," tutur Iwan Nugroho (san/feb/irm)

BINCANG BISNIS ALA DAHLAN ISKAN

Hall Widya Graha Kampus II (13/2), Universitas Widyagama Malang kedatangan tamu, bapak Dahlan Iskan (mantan menteri BUMN) dalam acara Talkshow "Bincang Bisnis Bersama Dahlan Iskan". Acara ini diselenggarakan kerjasama antara UWG dengan IIBF (Indonesia Islamic Business Forum), sekaligus dilakukan penandatanganan MoU (Memorandum of Understanding) antara UWG dengan IIBF. Selanjutnya dilakukan serah terima naskah MoU antara rektor UWG dengan direktur IIBF. Rektor UWG (Prof. Dr. Ir. Iwan Nugroho, MS.) dalam sambutannya mengatakan bahwa; kerjasama ini sangat baik bagi sivitas UWG khususnya mahasiswa Universitas Widyagama Malang yang memiliki kompetensi kewirausahaan

dibawah koordinasi P2K (Pusat Pengembangan Karir) dan Kewirausahaan yang diketahui oleh Dra. Wiwin Purnomowati, MSi., dengan demikian mahasiswa memiliki wadah untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship / kewirausahaan nantinya setelah lulus. Kami atas nama Universitas Widyagama Malang, mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak/ibu/saudara sekalian yang hadir di kampus ini. Kepada bapak Dahlan Iskan, kami juga mengucapkan banyak terima kasih atas kedatangannya di kampus Widyagama Malang ini. Melalui acara semacam ini semoga dapat memotivasi bapak/ibu/saudara para pelaku bisnis di Malang Raya ini, kami ucapkan selamat datang dan sukses.

Setelah acara seremonial penyerahan cinderamata oleh rektor UWG kepada bapak Dahlan Iskan dan direktur IIBF dan foto bersama, langsung dilanjutkan dengan acara talkshow bersama bapak Dahlan Iskan. Suasana di Hall Widya Graha menjadi cair dan suasana pun menjadi hidup, ketika pak Dahlan meminta kepada audien / peserta yang hadir, pengusaha yang pernah bangkrut empat kali untuk maju kedepan untuk berbagi cerita mengapa bangkrut. Para peserta pun mengangkat tangan

untuk bisa maju ke panggung bersama bapak Dahlan Iskan, 10 peserta pertama naik keatas panggung dan masing-masing peserta menuturkan kisah kegagalannya kepada audien. Dengan gaya nya yang khas dan santai, mantan menteri BUMN ini mendengarkan dan menjawab apa yang disampaikan oleh masing-masing peserta. Dan kata kuncinya adalah "Bangkrut Itu Penting", "Jadi Pengusaha Jangan Musyrik". Tentu saja ungkapan mantan CEO Jawa Pos itu sebagai sebuah tantangan agar para pengusaha tidak gampang menyerah ketika gagal, harus cepat bangkit lagi ketika mengalami kebangkrutan.

Dahlan Iskan menanggapi cerita para audien yang bangkrut tersebut dengan mengatakan; jika Sony (salah seorang



Dahlan Iskan saat berbagi tips pada peserta

peserta) ini beruntung tidak memiliki banyak kegiatan diluar bisnisnya, "Kalau banyak kegiatan, itu "musyrik". A palagi jika jadi tim sukses bupati, itu penyakit yang merusak

dunia usaha", ujar Dahlan yang langsung membuat ratusan peserta tertawa. Syarat utama menjadi pengusaha sebenarnya, tiap kali gulung tikar (bangkrut), siap bangun lagi. Penyakit berikutnya yang sering menjadi kebiasaan buruk pengusaha di Indonesia yakni gampang mengikhlaskan. "Harus mentoloan (tega). Kalau harus menagih, ya ditagih. Toh itu uang Anda", ucapnya kepada salah seorang peserta (Yunan) seorang pengusaha jasa fotografi dan kuliner yang mengalami masalah dalam penagihan hutang ke klien. Itulah sedikit kutipan yang berhasil dihimpun dalam acara "Bincang Bisnis Bersama Dahlan Iskan" kemarin.

Universitas Widyagama Malang yang bekerja sama dengan IIBF (Komunitas Indonesia Islamic Business Forum), mengajak mahasiswa yang mengikuti program kompetensi kewirausahaan di unit P2K diharapkan dapat memanfaatkan peluang emas ini untuk bisa mengembangkan diri sebagai bekal setelah lulus menjadi sarjana yang sukses dan mandiri. (san/pip)



TUJUH MAHASISWA UWG IKUTI ON-MIPA

Sebanyak tujuh mahasiswa Universitas Widyagama Malang diberangkatkan beberapa waktu yang lalu (05-06/04) untuk mengikuti kegiatan Olimpiade Nasional Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam (ON-MIPA). Kegiatan yang dilaksanakan di Kampus Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang itu merupakan seleksi tingkat Kopertis VII yang nantinya akan berlanjut ke seleksi tingkat nasional. Beberapa nama menjadi perwakilan UWG, yaitu dari Fakultas Teknik ada Yudha Eko Pratama (Kategori Kimia), Sukei (Kategori Fisika), Sarah Fahira Adisti dan Hesti Sholikah (Kategori Biologi), Faridlotul Agustina dan Anis Purwaningsih (Kategori Matematika) serta dari Fakultas Pertanian diwakili oleh Zulfia Mahendra (Kategori Fisika).

Beberapa nama yang diberangkatkan untuk mengikuti ON-MIPA tersebut merupakan hasil seleksi internal di Kampus UWG. "Salah satu kualifikasi untuk seleksi tingkat internal adalah dari nilai akademik yang disesuaikan dengan kategori lomba yang diikuti", ujar Farid, panggilan akrab Faridlotul Agustina kepada Tim Pilar. Lebih lanjut dia menyampaikan bahwa dengan mengikuti ON-MIPA ini dia ingin mengukur kemampuan diri sekaligus bisa menunjukkan eksistensi kampus tercintanya. "Artinya, yang mengikuti ajang ini adalah mahasiswa pilihan yang dipercaya. Jangan hanya bersembunyi dibalik almamater jika bakat yang dimiliki bisa bermanfaat. Inilah sumbangsih nyata saya kepada lembaga ini," kata Farid di sela-sela waktu istirahat seleksi ON-MIPA.

Selain Farid dan enam mahasiswa dari UWG lainnya, seleksi ON-MIPA ini diikuti oleh 500 peserta dari 60 perguruan tinggi swasta di Jawa Timur dibawah koordinasi Kopertis VII. Peserta terbanyak dari kategori matematika dengan jumlah 166 peserta. Diikuti berturut-turut oleh kategori biologi, fisika dan kimia, masing-masing dengan jumlah 127, 108, dan 99 orang peserta. "Ini merupakan sebuah kebanggaan bagi kami bisa ikut ajang bergensi ini", kata Drs. Happy Sutanto, Kepala Bagian Kemahasiswaan UWG, yang mendampingi ke-tujuh wakil UWG ini. Kebanggaan ini juga dirasakan oleh Hesti Sholikah, mahasiswa dari Program Studi Teknik Informatika. "Saya mengikuti ini (ON-MIPA, red.) sudah dua kali", ucap Hesti, panggilan akrab perempuan berjelbab ini. "Keberuntungan belum berpihak kepada saya. Namun saya tidak akan jera berkompetisi bila masih diberikan kesempatan," imbuh dara manis yang pada tahun 2015 lalu mewakili lembaganya dalam seleksi mahasiswa berprestasi tingkat Kopertis VII bersama 52 peserta lainnya di tingkat Jawa Timur.

Sebagai informasi, seleksi ON-MIPA ini diadakan setiap tahun oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Nantinya nama-nama yang lolos seleksi tingkat Kopertis akan diseleksi lanjut di tingkat nasional dengan jumlah mencapai 64 mahasiswa. Ke-64 mahasiswa tersebut akan bersaing memperebutkan tiga medali emas, lima medali perak, tujuh medali perunggu dan lima honorable mention untuk masing-masing kategori. (irm)

UWG RAIH PERINGKAT KE 3 PENERIMA DANA HIBAH DRPM KEMENRISTEKDIKTI SE KOPERTIS WILAYAH VII

Universitas Widyagama Malang kembali menorehkan prestasi dan penghargaan pada tahun 2016 ini. Kopertis Wilayah VII mengumumkan bahwa Universitas Widyagama Malang meraih peringkat ketiga PTS peraih dana tertinggi penerima hibah DRPM (Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat) Kemenristekdikti dari 145 PTS yang mendapatkan dana hibah DRPM dan dari 333 PTS se Jawa Timur dengan total 73 judul (42 judul penelitian, 24 judul PPM dan 7 judul PKM) dan total dana Rp 3.784.600.000,-. Angka ini meningkat 20% dari tahun sebelumnya. Penghargaan ini patut disyukuri oleh seluruh sivitas akademika Universitas Widyagama Malang karena hal ini menunjukkan kinerja dan sinergi yang bagus antara dosen, LPPM dan lembaga.

Raihan dana hibah DRPM Kemenristekdikti yang meningkat dari tahun ke tahun merupakan implikasi dari penerapan pelaksanaan review proposal dan monev (monitoring dan evaluasi) pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh LPPM, agar kualitas dan kuantitas proposal tetap terjaga. Hasilnya, 60% dosen setiap tahun mengirimkan proposal sebagai ketua dan 90% dosen dari keseluruhan dosen aktif terlibat dalam proposal tersebut (sebagai ketua dan anggota). Dan rata-rata setiap tahun 60-70% proposal berhasil didanai oleh Kemenristekdikti. Dari segi persentase keterlibatan dosen dalam pelaksanaan hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Universitas Widyagama Malang masih yang tertinggi se Wilayah Kopertis VII.

Monev internal menjadi perhatian khusus LPPM, baik untuk pelaksanaan hibah penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Ini dilakukan untuk mengawasi dan

menjaga agar pelaksanaan penelitian sesuai dengan yang diharapkan, terutama luaran penelitian. Monev internal ini sangat membantu pelaksanaan monev eksternal yang dilakukan oleh DRPM Kemenristekdikti, terutama untuk keberlanjutan pelaksanaan penelitian multitalun. Selain itu juga untuk mengawasi dan menagih luaran penelitian yang sebenarnya merupakan tujuan pokok dari sebuah penelitian.

Monev internal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh LPPM UWG dengan turun langsung ke lapangan, melakukan konfirmasi terhadap mitra (UKM dan kelompok masyarakat) tentang program yang dilakukan oleh para dosen: apakah sudah sesuai dengan rencana atau tidak. Tim LPPM yang terdiri dari Ketua LPPM Prof. Dr. Ir. Sukanto, MS, Kapuslitabdimas Candra Aditya, ST, MT dan sekretaris LPPM Dra. Wahyu Wulandari, MM selalu kompak turun ke lapangan dan melaksanakan pengawasan. Terbukti, pengawasan ketat seperti ini mampu menjaga kualitas pelaksanaan program dan merupakan bentuk apresiasi yang sangat dirasakan oleh mitra. Model pelaksanaan pengawasan oleh LPPM UWG ini sudah ditiru oleh banyak perguruan tinggi swasta lain di wilayah Malang Raya. Ini menunjukkan bahwa Universitas Widyagama Malang sudah diakui kemampuannya dalam mengelola hibah pengabdian kepada masyarakat.

Tahun 2016 ini Universitas Widyagama Malang meraih peringkat ke dua se Kopertis Wilayah VII dan masuk dalam lima besar nasional untuk program pengabdian kepada masyarakat. Karya para dosen ini didokumentasikan dalam buku "Karya Teknologi Universitas Widyagama Malang untuk Anak Bangsa". Tahun ini adalah edisi ke-3.

Raihan prestasi ini juga berdampak kepada para personal

LPPM. Ketua LPPM Prof. Dr. Ir. Sukanto, MS sering diundang sebagai narasumber klinik pembuatan proposal dan pelaksanaan monev oleh beberapa perguruan tinggi swasta di Jawa Timur. Demikian juga Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Candra Aditya, ST, MT untuk narasumber dan pembimbingan pembuatan proposal hibah penelitian dan pengabdian masyarakat. Rektor UWG berharap prestasi yang diraih dosen, LPPM dan lembaga ini mampu memicu semangat para dosen untuk terus menulis proposal yang berkualitas sehingga prestasi ini mampu dipertahankan atau bahkan bisa ditingkatkan lagi. Yang terpenting, hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirasakan oleh masyarakat luas sebagai bukti kontribusi Universitas Widyagama Malang untuk kemajuan bangsa. (rh)



dari kiri: Candra Aditya, ST, MT (Kapuslitabdimas), Dra. Wahyu Wulandari, MM (Sekretaris LPPM), Prof. Dr. Ir. Sukanto, MS (Kepala LPPM)

REKTOR UWG TURUN GUNUNG, BERI MOTIVASI SISWA SD

Apa jadinya jika profesor mengajar di sekolah dasar? Beliau yang biasa menghadapi para mahasiswa harus berhadapan dengan polosnya anak kecil, siswa SD. Bukan hal yang mudah tentunya, namun "tantangan" Radar Malang ini diterima dengan senang hati oleh Rektor UWG, Prof. Dr. Ir. Iwan Nugroho, MS. "Kapan lagi ngajar di sekolah dasar....." begitu batinnya. "Pelajaran" apa yang akan diberikan? Sekedar memberikan motivasi dan pengetahuan kepada anak-anak, begitu mas Didik, dari Radar Malang, menyampaikan.

Iwan Nugroho, satu diantara empat guru besar UWG mendapat kesempatan berpartisipasi pada program "Profesor Turun Gunung" yang diadakan oleh Radar Malang dalam rangka ulang tahun koran ini yang ke-17. Bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional (2 Mei), dengan 16 profesor lainnya dari berbagai perguruan tinggi di Malang Raya, para pemilik gelar akademik tertinggi di perguruan tinggi ini disebar di 16 sekolah dasar di Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu). Sekolah dasar yang ditentukan sebagai lokasi pengajaran para profesor inipun bukan sekolah yang terletak di tengah kota, melainkan sekolah-sekolah yang terletak di pinggiran, jauh dari hiruk pikuknya masyarakat kota. Harapannya, para profesor ini dapat memberikan motivasi, menanamkan karakter, dan menunjukkan jalan agar murid-murid berlomba mencapai cita-citanya.

Sosok bapak yang murah senyum dan rendah hati ini mendapat lokasi pengajaran di SDN Merjosari 04 Kota Malang. Informasi yang berhasil dikumpulkan oleh Ketua UIP UWG, SDN Merjosari 04 ini berada dekat lokasi perumahan di daerah Joyo Grand, akan tetapi murid-muridnya mayoritas adalah anak-anak petani yang justru berdomisili di wilayah Kabupaten Malang, karena wilayah ini secara administrasi memang berbatasan dengan Kabupaten Malang. Pukul 07.30 pada tanggal yang ditentukan, Iwan Nugroho hadir di lokasi. Hadir terlebih dahulu disana Dr. Ir. Rita Hanafie, MP (Ketua UIP UWG), Santoso, SP (Staf UIP UWG), dan Sabar Sutrisno, SPd (Kepala BAU UWG). Saat rombongan dari UWG tiba di lokasi, siswa-siswi dan para guru sedang melakukan persiapan dalam rangka upacara memperingati Hari Pendidikan Nasional di lapangan depan sekolah dengan menggunakan pakaian adat dari berbagai daerah di Indonesia.

Sambil menunggu pelaksanaan upacara selesai, terbaca sedikit keresahan di raut wajah sang profesor, setelah mengetahui bahwa pelajaran tidak diberikan di kelas, tetapi di lapangan, dengan siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI yang berjumlah 120 anak. Nah lo, pelajaran apakah yang akan diberikan....?

Upacara selesai dilaksanakan. Waktunya mengajar.....

Setelah dipersilakan oleh kepala sekolah akhirnya Pak Iwan, begitu sapaan akrab Rektor UWG ini, mulai mendekati ke arah siswa-siswi yang duduk rapi namun santai di lapangan itu. Pak Iwan sempat bingung harus bagaimana memulai untuk menyampaikan motivasi yang dapat dijadikan pelajaran bagi mereka. Bagaimana tidak bingung jika beliau yang terbiasa berdiri mengajar di hadapan mahasiswa harus mengajar siswa-siswi sekolah dasar yang secara sikap dan tingkah laku mereka jelas berbeda dari

mahasiswa. Kepolosan dan kejujuran siswa sekolah dasar ini membuat Pak Iwan semakin bingung untuk menyampaikan motivasi kepada mereka. Akhirnya, interaksi dua arah yang dipilih sebagai metode penyampaian.

Selama 1,5 jam beliau berdiri di hadapan siswa-siswi SDN Merjosari 04 menyampaikan pengalaman dan pesan, yang diharapkan bisa dijadikan motivasi bagi mereka di kemudian hari. Namanya juga anak-anak, berbagai polah tingkah mereka saat "pelajaran" diberikan. Ada yang serius mendengarkan, ada yang ngobrol dengan teman di kanan kirinya, bahkan ada pula yang asyik dengan dirinya sendiri, saat Rektor UWG yang juga dosen di Fakultas Pertanian ini menyampaikan "pelajaran". Tidak mudah memang, apalagi latar belakang mereka adalah anak petani yang orang tuanya juga kurang memperhatikan masalah pendidikan. Kepolosan mereka sangat nampak dari pertanyaan yang dilontarkan oleh beberapa dari mereka. Pertanyaan awal mereka mayoritas adalah:

"Apa itu profesor, pak?"

"Siapa sih pak profesor itu?"

"Bagaimana caranya untuk menjadi profesor, pak?"

Keseragaman pertanyaan itu muncul manakala siswa-siswi ini mengetahui bahwa Pak Iwan adalah seorang profesor. Dengan sabar dan santai, beliau menjelaskan bahwa profesor adalah guru besar yang artinya sama dengan guru, hanya saja mengajar di perguruan tinggi. Lalu untuk mendapatkannya bagaimana? Beliau menegaskan bahwa anak-anak harus rajin belajar, harus sekolah terus, sampai kuliah S3 dan mendapat gelar doktor dan masih banyak syarat lainnya. Intinya, anak-anak harus terus belajar, patuh pada orang tua dan guru dan tak lupa berdoa. Begitu penjelasan sederhana yang diberikan oleh bapak dua anak yang sangat bersahaja ini. Tujuannya juga beliau ingin menanamkan karakter kepada mereka bahwa belajar tidak boleh berhenti begitu saja apalagi jika ingin menggapai cita-cita.

Lanjut ke cita-cita, beliau balik bertanya kepada siswa-siswi yang sekolahnya terletak di daerah Genting itu.

"Apa cita-cita kalian?"

"Saya ingin jadi pembalap, pak. Kayak Rio Haryanto"

Pak Iwan kembali bertanya: "Siapa yang ingin menjadi profesor?". Dengan serentak semua mengacungkan tangan sambil menjawab: "Saya".

Melihat kepolosan dan kejujuran mereka, akhirnya beliau menjelaskan bahwa semua bisa menjadi profesor asalkan rajin belajar dan berdoa. Motivasi ringan ini perlu diberikan karena memang usia-usia mereka adalah usia yang pas untuk penanaman karakter.

Puncak dari pemberian motivasi ini, kembali beliau mengatakan kepada semuanya bahwa belajarlah dengan sungguh-sungguh, kuasai minimal satu bahasa asing, patuh pada orang tua dan guru, serta jangan lupa untuk terus berdoa. "Saya pesankan pula kepada mahasiswa saya, banyaklah belajar dari anak SD, tentang kejujuran berpikir dan berperilaku mereka", demikian tambahnya. Kepada Tim Pilar, beliau mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat. Acara ini juga sangat menarik dan memberi kesan tersendiri bagi beliau. Selesai memberikan motivasi, Rektor UWG ini memberikan kenang-kenangan kepada pihak sekolah melalui Kepala Sekolah (Drs. Winarto, M.Pd) dan memberikan hadiah kepada siswa-siswi yang sudah berani bertanya pada pertemuan ini. Kegiatan Profesor Turun Gunung ini ditutup dengan foto bersama.

Siang harinya pada hari yang sama, ke-17 profesor yang telah turun gunung ini diundang Radar Malang untuk bersilaturahmi di Hotel Tugu Malang. Juga para kepala sekolah yang sekolahnya menjadi tempat mengajar para profesor tersebut. Pada kegiatan ramah tamah tersebut, kepada para kepala sekolah dan "guru barunya" diberikan cinderamata berupa dokumentasi gambar pada saat "proses belajar mengajar" tersebut berlangsung. Pengabdian kegiatan yang tentunya menjadi kenangan indah bagi para guru besar ini. (san/rat)



Prof. Dr. Ir. Iwan Nugroho, MS., foto bersama siswa SDN Merjosari 4 Kota Malang

FORKOMIF MALANG LAHIR DI UWG

MUBES (Musyawarah Besar), yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Informatika ini adalah lanjutan dari “kopdar” (=kopi darat) yang diadakan pada tanggal 6 Januari 2016, di Universitas Widyagama Malang. Acara mubes ini dilaksanakan dua kali. Kali pertama dilakukan pada Hari Jum’at tanggal 26 Pebruari 2016 bertempat di Universitas Brawijaya Malang. Mengingat bahwa bagi Universitas Widyagama adalah kampus perintis bagi forum ini, maka Universitas Widyagama Malang ditetapkan sebagai tuan rumah bagi mubes kedua yang dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 27 Pebruari 2016 esok harinya, tepatnya di Ruang F-9 Kampus II.

“Tema yang akan akan dibahas pada musyawarah pertama Hari Jum’at adalah menentukan “kulit kacang” atau bisa disebut dengan bagian luar dari sebuah forum, yaitu visi, misi dan tujuan. Sementara itu musyawarah kedua Hari Sabtu membahas “isi kacang” yang lebih memfokuskan kepada bagian inti dari forum, yaitu menentukan nama forum, keanggotaan, struktur organisasi dan lain-lain”, ujar Kuncachyo saat ditemui Tim Pilar.

Mubes di Universitas Brawijaya Malang dihadiri oleh utusan atau perwakilan dari berbagai universitas seperti Universitas Widyagama, Brawijaya, UIN, UMM, POLTEK, UNMER, Ma Chung, ASIA, Stimata, dan ITN. Sedangkan di Universitas Widyagama, dari semua kampus tersebut yang tidak hadir adalah Ma Chung, dengan alasan bersamaan dengan kegiatan kampus yang tidak dapat ditinggalkan. Satu lembaga tidak mengirimkan utusannya pada dua kali pelaksanaan mubes tersebut adalah STTRRI.

Mubes HM IT di Universitas Brawijaya Malang diadakan pada jam 07.00 sampai dengan jam 09.00, sedangkan di Universitas Widyagama Malang diadakan pada jam 09.00 sampai dengan jam 17.30. Melalui diskusi panjang mengemukakan argumentasi, akhirnya disepakati bahwa nama organisasi ini adalah FORKOMIF Malang (Forum Komunikasi Mahasiswa Informatika Malang). Untuk periode ini posisi ketua dipercayakan kepada Harisya dari Universitas Muhammadiyah Malang.

“Tujuan dari forum ini adalah menjalin komunikasi yang



Peserta MUBES se Malang Raya

harmonis antar HMJ Informatika yang ada di semua kampus di Kota Malang. Komunikasi yang harmonis ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi semua pihak, baik dari segi organisasi maupun segi keilmuan”. Demikian tambah pria yang juga menjadi Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Informatika di Fakultas Teknik Universitas Widyagama Malang ini. “Agenda ke depan”, imbuhnya, “akan dilakukan anjagsana ke kampus-kampus, baik yang sudah menjadi anggota dengan tujuan untuk lebih menguatkan silaturahmi, maupun ke kampus-kampus yang belum menjadi anggota dengan harapan mau bergabung dengan FORKOMIF Malang. Setelah semuanya terangkul, harapan lebih lanjut adalah saling mendukung manakala ada anggota FORKOMIF Malang menggelar kegiatan. Kami percaya, melalui forum ini akan banyak manfaat yang kami peroleh, baik dari sisi akademik maupun non akademik” (nur)

KHOJANAH HASAN, MOTIVATOR ASAL PMB

Unit Pelaksana Teknis Penerimaan Mahasiswa Baru (UPT PMB) Universitas Widyagama Malang (UWG) adalah unit yang bertugas untuk pelayanan penerimaan mahasiswa baru. Sebagai garda depan, PMB senantiasa bekerja untuk kampus.

Khojanah Hasan, SE, MM, Ak, CA yang merupakan alumni Akuntansi UWG adalah dalam dibalik gaya baru sosialisasi PMB Universitas Widyagama Malang. Sebagai Ketua PMB UWG yang baru dilantik pada Bulan Maret 2016, Bu Jana, sapaan akrab beliau, mempunyai konsep sosialisasi PMB yang lebih mengarah pada pemberian motivasi kepada siswa SMA/SMK/MA yang dibantu oleh tim public speaking yang beranggotakan mahasiswa Universitas Widyagama sendiri.

Nuansa komedi kerap dihadirkan dalam sosialisasi kampus. Cara ini digunakan agar para pelajar tidak bosan dan jenuh dengan sosialisasi yang monoton. Misalnya, dengan menghadirkan comica (pelaku stand up comedy) yang juga merupakan anggota tim public speaking UWG. Dengan bermodalkan materi mengenai pendidikan, sang comica menyampaikan informasi tentang lembaga ini dengan santai dan mengundang tawa namun pesan edukasi tetap tersampaikan. “Saya hanya memotivasi dengan cara yang saya bisa saja. Kalau dengan cara begini motivasi bisa sampai kepada mereka (siswa SMA/SMK), kenapa tidak?”, ucap Heri, sang comica ketika ditemui Tim Pilar beberapa waktu yang lalu.

Sementara itu, di tempat terpisah Bu Jana menyampaikan bahwa sosialisasi ini memang bertujuan untuk memperkenalkan Universitas Widyagama kepada para pelajar SMA/SMK/MA, namun tidak terbatas pada pengenalan kampus saja karena para pelajar juga perlu motivasi yang lebih untuk bersedia melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. “Saya memotivasi para pelajar untuk terus melanjutkan pendidikannya, karena di era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) mereka harus mampu bersaing dengan yang lain. Sedangkan bermodal pendidikan hanya sampai kelas XII saja saya rasa kurang”, ucap ibu tiga putri ini.

Sementara itu ketika ditanya kalimat motivasi yang sering disampaikan, ibu asal Kota Batu ini memberikan kalimat motivasinya, yaitu: “Jangan pernah takut untuk mencoba dan belajar, karena kesuksesan ada pada proses tersebut.” “Torehkan prestasimu, raih impianmu bersama UWG tercinta. Karena kesuksesan tidak hanya lahir dari PTN saja, tapi juga milik mereka yang mau berusaha, berdo’a, dan memiliki etika yang baik,” imbuh beliau menutup obrolan dengan Tim Pilar (rat)

UWG KINI PUNYA TIGA WAREK



Kemarin (18/05) Universitas Widyagama Malang baru saja mengadakan re-organisasi manajemen dengan dilantiknya Wakil Rektor (Warek) baru. Seremonial pelantikan yang dilangsungkan di Hall Widya Graha Kampus II UWG itu dihadiri oleh Prof. H.A. Mukhtie Fadjar, SH, MS selaku Ketua YPPIWM dan Prof. Dr. Ir. Iwan Nugroho, MS selaku Rektor UWG. Acara pelantikan yang dihadiri oleh sivitas akademika kampus ini, membawa suasana baru karena adanya penambahan posisi baru yakni Warek III. Pejabat warek yang dilantik adalah: Warek I Prof. Dr. Ir. Sukamto, MS yang membawahi Bidang Akademik menggantikan Dr. Anwar, SH, MH; Warek II Dra. Yekti Intyas Rahayu, MM yang membawahi Bidang Administrasi Umum dan Keuangan menggantikan Dr. M. Sodik, SE, MM; dan terakhir jabatan baru yakni Warek III yang diisi oleh Dr. Agus Tugus Sujianto, ST, MT yang membawahi Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

Dalam sambutannya setelah menyampaikan Kata-kata Pelantikan, Ketua YPPIWM berpesan bahwa warek yang dilantik harus bisa bersinergi dan berkoordinasi dengan Rektor dalam menjalankan tugasnya. “Sepandai-pandainya Wakil Rektor, tetap dia harus membawa nama baik Rektor”, ujar Prof. Mukhtie. Selain itu, beliau juga mengingatkan agar pejabat warek baru mampu melepas egoisme dan idealisme individunya. Sependapat dengan Ketua YPPIWM, Rektor UWG juga mengajak warek baru untuk bekerja sama meningkatkan kualitas dan kinerja agar sukses memimpin kampus. “Memimpin PTS itu tidak mudah. Tapi kita yakin, bisa”, begitu Prof. Iwan memberikan semangat.

Secara terpisah, Tim Pilar juga mewawancarai salah satu warek baru yang dilantik yakni Warek II Dra. Yekti Intyas Rahayu, MM. Kepada Tim Pilar, mantan Dekan FE UWG ini menyampaikan bahwa jabatannya sebagai warek merupakan amanah yang harus dijunjung tinggi. “Disamping meneruskan yang sudah baik, insya allah saya akan memperbaiki apa yang kurang dari sebelumnya”, begitu janjinya. Kegiatan pelantikan warek baru yang berjalan khidmat itu ditutup dengan do’a bersama dan ramah tamah. “Semoga ke depannya UWG lancar jaya deh. Lebih cetar membahana”, harap Azizah, mahasiswa Fakultas Teknik, yang hadir dalam upacara itu, sambil tertawa kecil saat diwawancarai Tim Pilar. (feb)

ELEKTRO EMPAT PERIODE PERTAHANKAN AKREDITASI “B” DAN AKUNTANSI BERHARAP TERAKREDITASI “A”



Presentasi Kaprodi Teknik Elektro (Faqih, ST, MT) didepan Asesor BAN-PT

Universitas Widyagama Malang memiliki beberapa fakultas dan jurusan yang sudah terakreditasi, salah satunya adalah Jurusan Elektro dari Fakultas Teknik. Jurusan ini sudah mempertahankan akreditasinya selama empat periode berturut-turut. Ini merupakan bentuk konsistensi dari jurusan untuk terus melakukan yang terbaik demi Universitas Widyagama. Jurusan Elektro telah memperoleh akreditasi B sejak 20 tahun yang lalu dan batas akhir akreditasinya telah berakhir pada tanggal 14 Januari 2016. “Sebelumnya pada Bulan Desember kami sudah mengajukan re-akreditasi pada BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) dan telah divisitasi oleh Dikti pada Bulan Maret 2016,” ujar Faqih ST, MT selaku Ketua Jurusan Elektro.

Dalam mengajukan akreditasi terdapat beberapa aspek yang dinilai kemudian dipecah menjadi 100 pertanyaan yang harus dijawab dan kemudian dibuktikan kebenarannya dengan dikunjungi atau divisitasi oleh pihak yang bersangkutan. Setiap point tadi bernilai 1-4 dan dari point itulah nilai akreditasi bisa ditentukan. Jika mendapat nilai berkisar 360-400 maka akreditasinya bernilai A. Untuk mendapatkan akreditasi yang baik membutuhkan bantuan dari banyak pihak, mulai dari dosen, mahasiswa, universitas, yayasan, alumni, juga pengguna lulusan.

Upaya meningkatkan setiap aspek telah dilakukan oleh Ketua Jurusan Elektro. Salah satunya adalah diadakannya pelatihan KRI (Kontes Robot Indonesia). Kegiatan ini mengundang pelatih yang ahli dibidangnya dan pernah menjuarai bidang robotika baik nasional maupun internasional. Selain untuk menjalin kerjasama, pelatihan KRI juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mahasiswa. Kerjasama ini juga membantu mahasiswa

dalam mendapatkan informasi seputar lowongan kerja atau magang kerja di instansi tersebut.

Kepada Tim Pilar, Faqih menceritakan bahwa setiap kekurangan pada penilaian sebelumnya seperti di bidang kemahasiswaan, administrasi, sarana dan prasarana baik laboratorium, ruang kelas, ruang dosen dan lainnya telah diperbaiki dengan harapan Jurusan Elektro dapat terakreditasi A pada periode ini. “Minimal kami dapat mempertahankannya dan tentunya kami akan berusaha menjadi lebih baik lagi,” janjinya mengakhiri wawancara.

Sebulan setelah Jurusan Elektro divisitasi, pada April 2016, giliran Jurusan Akuntansi menerima asesor BAN-PT untuk melakukan penilaian kembali kinerja jurusan pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyagama Malang ini. Dalam persiapannya, jurusan akuntansi yang diketuai oleh Dr. Ana Sopanah, SE, MSi, Ak, CA, CMA, CIBA telah melakukan kunjungan studi banding ke perguruan tinggi swasta lain di Kota Malang. Begitu semangatnya jurusan ini melakukan persiapan, sehingga tidak satupun aspek yang telah disiapkan boleh lolos dari



Dekan FE (Dra. Yekti Intyas, MM) serahkan berkas kepada Asesor BAN-PT

verifikasi asesor.

Kerja keras Tim Akreditasi dibawah komandan Bu Ana ini terlihat dari banyaknya mitra yang bersedia digandeng untuk menguatkan branding jurusan ini dimata asesor. Beberapa pengguna lulusan dan alumni rela meluangkan waktunya, dan siap menjadi “saksi” atas terjaminnya kualitas penyelenggaraan pembelajaran di jurusan ini.

Atas semua persiapan yang telah dilakukan dan komentar hasil verifikasi yang disampaikan oleh asesor, sangat beralasan bila Jurusan Akuntansi berharap mendapatkan akreditasi dengan nilai “A”. Semoga.

7 NEW GENERATION OF "KARTINI"



Mengabdikan di almamater bahkan sebelum beliau lulus sarjana mengantarkannya menjadi salah satu "Kartini" yang dimiliki UWG. Awal mengabdikan di bagian pelayanan Bank Mini kemudian dimutasi sebagai staf keuangan hingga sekarang. Loyalitasnya mengabdikan di UWG bahkan mengantarkan beliau menjadi Karyawan Teladan tahun 2013 dan Karyawan Berprestasi tahun 2016.

2. Titin Yuniarsih

Lama mengabdikan di bagian keuangan lalu dimutasi ke TU Fakultas Ekonomi UWG membuatnya tak bisa berpaling dari keluarga besar UWG. Hebatnya lagi, wanita berjilbab ini mampu melebarkan sayap untuk berwirausaha di bidang pertanian yakni penjualan pupuk dan pestisida. Usahanya ini bahkan merambah sampai ke Kediri, Blitar, Nganjuk, Madiun dan Pacitan. Meskipun single parents, beliau mampu mandiri dan gigih membesarkan anaknya selayaknya sosok "Kartini".



4. Titik Suprapti

3. Rizky Ratna Panggali

Dara cantik kelahiran Malang, 23 Maret 1991 ini bisa dibilang "Kartini" versi mahasiswa karena aktifitas dan prestasi seabreg yang pernah diraih. Mahasiswa yang pernah menjabat sebagai Ketua HMJ Teknik Informatika ini pernah mengantarkan HM-IT sebagai HMJ Berprestasi tahun 2015. Dia juga aktif sebagai anggota PILAR, mengabdikan di bagian PMB UWG, aktif membimbing ekstra Pramuka dan membangun usaha "Friday Studio".



5. Rita Hanafie



Dididik dan dibesarkan dalam dunia karate, membuat beliau menjadi sosok "Kartini" yang disiplin. Wanita kelahiran Blitar, 5 Februari 1962 ini aktif di karate sejak tahun 1975 yakni mulai kelas 1 SMP. Berbagai macam penghargaan tingkat regional nasional dan internasional pernah diraihnya. Disela-sela kesibukannya sebagai dosen dan Ketua UIIP UWG, beliau masih meluangkan waktu untuk aktif dalam kepengurusan KONI Kota Malang, PBVSI Kota Malang dan FORKI Jawa Timur.

Pernah menjabat sebagai Ketua PMB UWG dan Koordinator PKM menjadikannya sosok "Kartini" masa kini. Bekerja keras untuk lembaga, namun tidak melupakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Beda dengan "Kartini-Kartini" yang lain, perjalanan hidup membawa ibu yang akrab dipanggil Ully ini sebagai salah satu pelestari Budaya Jawa yang memiliki tugas dan kewajiban melestarikan salah satu kekayaan Nusantara kita, dan ini dilakoninya dengan ikhlas.



6. Chauliah Fatma Putri

7. Tya Wulandari



Dara manis berkulit putih dari Fakultas Hukum ini memiliki segudang talenta yang patut diacungi jempol. Lahir di Banjarbaru, 3 Desember 1996, dan saat ini menjadi nominator Putri Kampus Jawa Timur 2016, wakil dari Universitas Widyagama Malang. Semasa SMA sering mewakili sekolahnya mengikuti berbagai lomba fashion show. Berbagai macam alat musik mampu dimainkan oleh dara jelita ini. "Wanita hebat" itu komentarnya memaknai "Kartini".

1. Yekti Intyas Rahayu

"Kartini" pertama adalah dosen cantik dari Fakultas Ekonomi UWG. Wanita berjilbab yang dulu pernah menjabat Sekretaris Pascasarjana dan Dekan FE UWG itu, kini resmi menjabat sebagai Wakil Rektor II UWG. Sebagai Wakil Rektor wanita pertama di UWG, beliau menganggap jabatannya sebagai amanah dan berusaha untuk arif serta bijaksana. Meski sibuk dengan jabatan yang diemban, ibu dua putri ini tidak akan melupakan kodratnya sebagai seorang wanita.

Cumlaude

Wisudawan Dengan Pujian



Maulidin Darma Wangsa

Pamekasan, 21 Agustus 1994.
Fak. Hukum, Prodi Ilmu Hukum
IPK : 3,74
Prestasi :
- Lolos PKM dan didanai DIKTI 4x
- Lolos Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS 2015)
- Ketua Formah-PHM FH 2014/2015



Vivi Ariyanti Aprilla

Nganjuk, 28 April 1994
Fak. Ekonomi, Prodi Manajemen
IPK : 3,79
Prestasi:
- Ketua DPM Fak. Ekonomi 2014/2015
- Bndahara FORKISMA 2014/2015

7 Aksi KREATIF MAHASISWA

Mahasiswi jurusan Agroteknologi ini merupakan 'pujangga' kampus karena kreatifitasnya sebagai blogger, cerpenis dan wartawan kampus. Cewek kelahiran Malang, 1 Juni 1996 ini bahkan pernah menjadi Juara III Lomba Nutfest Tingkat Nasional. Baginya, menulis adalah hal yang menyenangkan. Hemm.. gimana ya hasil tulisannya? Lihat saja di IG : @rekhapuspita187



1. Reka Puspita Rushadi



5. Muammar Rivai Bala

Mahasiswa Fakultas Hukum kelahiran Dili, 13 Januari 1994 ini bisa dibilang kreatif memainkan berbagai alat musik seperti gitar, keyboard, drum dan harmonika. Ia juga pernah mendapatkan penghargaan The Best Guitarist dalam Alor Good Talent 2012 dan kini membentuk grup band Children of Law bersama Hisyam dan Rangga. Jika penasaran cek IG : @aiybalaners.

6. Romy Bagaskoro Putro

2. Kuncahyo Setyo Nugroho



Anda hobi dipotret? Cahyo, mahasiswa Teknik Informatika ini ahlinya dalam hal fotografi. Kreatifitasnya dalam fotografi dilakukan dengan membuka jasa panggilan dan pelayanan foto untuk pernikahan, pesta atau acara kampus. Bahkan order-nya sudah merambah sampai ke luar Kota Malang. Buruan deh cek www.instabooth-malang.tk jika tertarik menggunakan jasanya.

Kreatifitas sebagai Disc Jokey membuat mahasiswa kelahiran Surabaya, 3 Desember 1994 ini menghasilkan prestasi segudang. Seperti Nominasi 10 besar dalam Creative Mixing di acara Hot Important Night Tingkat Nasional. Baginya, dunia DJ bisa mengkreaitifitas kemampuannya dalam mixing musik. Jika penasaran dengan DJ Romi, intip saja IG : @romybask_dsx.



Darah wirausaha cewek kelahiran Lampung, 11 April 1996 ini sungguh ciamik, mulai dari kopi mentah hingga kue kecil. Mahasiswi Fakultas Hukum ini memesan kopi mentah dari Lampung untuk dijual ke café-café di Malang serta berjualan kue kecil di kantin kejujuran FH. Hasil berdagang nya ini bisa membuatnya mandiri, lho. Ayo pesan dagangannya di IG : @fitroh irawati



3. Fitroh Irawati

4. Ahmad Fairuzabadi



Pria nyentrik dari Teknik Informatika ini paling jago banget dalam hal design. Kreatifitasnya ini tertuang dalam jasa pelayanan design online yang bisa dipesan lewat website hasekartgallery.com. Bahkan kerap kali jasa pelayanan design-nya dipesan dalam acara-acara intra kampus maupun ekstra kampus. Makanya, buruan lihat website-nya!!

7. Rizky Medha Pradana

Pernah mendengar Doodle Art? Jika pernah, maka online shop ini merupakan produk kreatif dari mahasiswa Teknik Informatika, Medha. Berawal dari keisengan meng-upload hasil painting-nya di BBM, banyak temannya yang tertarik. Produk painting pria kelahiran 16 Mei 1996 dibanderol dengan budget 50 ribu—85 ribu. Tertarik? Pesan saja di IG : @doodle_malang

e 2016



Zainul Al Amin

Malang, 11 Mei 1991
Fak. Pertanian, Prodi Agroteknologi
IPK : 3,90
Prestasi:
- Dapat hibah PKM 2013 (sebagai anggota)
- Dapat hibah PKM 2104 (sebagai ketua)
- Ketua Bem Fak. Pertanian 2014/2015



Atik Puspitasari

Malang, 24 Mei 1996
Fak. Ekonomi, Prodi Akutansi
IPK : 3,92
Prestasi:
- Mahasiswa FE terbaik 2015
- Sekjen BEM Fak. Ekonomi 2015
- Sekertaris HMJ Akutansi 2014

BLOOD FOR LIFE



BLOOD FOR LIFE

Kebaikan pasti akan membawa manfaat juga bagi kita. Salah satunya donor darah, perbuatan baik yang ternyata sangat besar manfaatnya bagi kesehatan pendonor maupun yang menerima donor. Tak mengherankan jika mahasiswa Universitas Widyagama Malang berlomba-lomba dalam kegiatan sosial tersebut. “Setetes Darah adalah Hidupku” itulah tema yang diusung oleh

Unit Kegiatan Mahasiswa KSR UWIGA pada Senin 2 Mei 2016, bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional.

Acara ini merupakan rangkaian kegiatan memperingati Dies Natalis ke-24 KSR UWIGA. Sehari sebelumnya diadakan sarasehan dengan anggota luar biasa KSR UWIGA. Anggota luar biasa ini adalah alumni UWG yang dulu semasa kuliah aktif sebagai anggota KSR.

Konsep aksi donor darah kali ini berbeda dengan kegiatan donor darah sebelumnya. Dilakukan di outdoor yaitu di depan Ruang PMB Universitas Widyagama Malang. Konsep ini dipilih dengan harapan banyak partisipan yang dapat ikut ambil bagian di dalamnya. Disamping itu, prosesi pelaksanaan donor darah ini dapat diketahui secara terbuka oleh khalayak. Acara yang diketuai oleh Aeusiah Wahidah Irene Kartika ini dilakukan dengan fleksibilitas yang cukup tinggi agar para pendonor tidak merasa tegang saat melakukan prosesi pendonoran.

“Kegiatan ini dikemas dengan sersan, serius tapi santai, tidak seperti kegiatan donor darah sebelumnya. Bedanya, selain tempatnya di outdoor juga nuansa full music sangat terasa. Pelayanan yang ramah juga menjadi kunci agar partisipan yang ikut mendonorkan darahnya tidak merasa tegang”, ujar ketua pelaksana kegiatan yang akrab disapa Irene.

Ditambahkan oleh Irene, ada beberapa tahapan saat proses pendonoran darah dilakukan. Partisipan yang belum pernah melakukan donor darah harus mengisi formulir pendaftaran terlebih dahulu, sementara bagi partisipan yang sudah pernah melakukan donor darah hanya menyerahkan kartu donornya. Syarat partisipan untuk donor darah minimal berumur 17 tahun. Sebelum melakukan donor darah partisipan harus tidur cukup minimal delapan jam, makan minimal tiga jam sebelum dilakukan donor darah, tidak sedang haid bagi perempuan, tidak sedang mengonsumsi obat sejenis Aspirin, tidak sedang menderita penyakit yang menular seperti hepatitis, HIV dan yang lain, tidak sedang hamil, tidak terkena penyakit types minimal enam bulan sebelum dilakukan donor darah, tidak sedang dalam masa pemulihan pasca operasi minimal satu tahun sebelum donor darah dan lain sebagainya.

Tahapan yang kedua, mengisi blanko yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar kondisi kesehatan si pendonor. Tahapan berikutnya menyerahkan blanko yang



Mahasiswa UWG, Donor Darah

telah diisi kepada petugas PMI. Pada tahap ini, kepada partisipan akan dilakukan pengecekan Haemoglobin (HB), dengan harapan kondisi normal 12,5 gram, tekanan darah systole 110-160 mmHg, diastole 70-100 mmHg, jenis golongan darah, dan berat badan minimal 50 kg. Setelah tahapan ini dilalui, maka partisipan siap diambil darahnya.

Dari kegiatan donor darah ini diperoleh data yang mendaftar sebanyak 55 orang. Akan tetapi setelah melewati tahapan-tahapan yang ada, belum semua niat baiknya dapat diterima karena berbagai alasan, berat badan kurang, Hb terlalu rendah atau terlalu tinggi, tekanan darah kurang dan bahkan saking semangatnya, ada calon pendonor yang sedang dalam kondisi sakitpun berniat mendonorkan darahnya. Dengan penjelasan yang bijak dari petugas PMI yang ada, para pendonor tertunda yang berjumlah 35 orang ini dapat menerima keberatan-keberatan yang disampaikan, tentunya dengan terlebih dahulu disampaikan ucapan terima kasih atas niat tulus dan ikhlas yang telah diberikan. Sampai akhir kegiatan diperoleh 20 kantong darah, insya Allah dengan kualitas darah yang sehat dan siap ditransfusikan kepada yang membutuhkan. Dua puluh kantong darah tersebut berasal dari mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum yang mengetahui aksi yang diadakan oleh UKM KSR UWIGA ini. Meskipun pada akhirnya “hanya” diperoleh 20 kantong darah, akan tetapi UKM KSR UWIGA mencatat bahwa kegiatan ini cukup berhasil karena secara riil yang telah mendaftar dan berniat mendonorkan darahnya adalah 55 orang.

Diakui oleh ketua penyelenggara, bahwa ini adalah kegiatan sosial pertama yang dilakukan oleh UKM KSR UWIGA setelah sempat vacuum beberapa tahun terakhir. Disamping aksi donor darah, kegiatan sosial yang pernah dilakukan oleh UKM KSR UWIGA diantaranya adalah aksi pengumpulan dana untuk korban bencana dan bakti sosial di daerah bencana. Khusus untuk kegiatan kali ini, diharapkan dapat menambah kesadaran masyarakat, bahwa melakukan donor darah bukan hanya dapat menyelamatkan nyawa orang lain, tetapi juga menjaga kesehatan dan kebersihan darah si pendonor. “Your blood help the lives of others”, demikian Tim Pilar menutup wawancara (reka)

WIGAPALA PERINGATI HARI BUMI: “SAVE OUR EARTH”

Dunia memperingati Hari Bumi setiap tahunnya pada tanggal 22 April. Peringatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran manusia agar lebih peduli terhadap planet bumi yang ditinggalinya ini. Di Indonesia, Hari Bumi diperingati dengan berbagai cara. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pecinta Alam Universitas Widyagama Malang (WIGAPALA), selalu aktif dan peduli terhadap pelestarian alam ini. Acara peringatan Hari Bumi kali ini diselenggarakan di depan Hall Widya Graha Kampus II Universitas Widyagama Malang.

Peringatan Hari Bumi setiap tahunnya oleh UKM WIGAPALA mengusung tema yang selalu up to date. Tema yang diusung tahun ini adalah: “Save Our Earth: Kurangi Penggunaan Kantong Plastik”. Tema ini diusung dengan alasan: satu kantong plastik membutuhkan waktu kurang lebih 20 tahun untuk dapat terdegradasi. Dapat dibayangkan polusi alam yang akan terjadi bila penggunaan kantong plastik ini tidak dikurangi. Menurut data yang ada, di Kota Malang saja sampah plastik mencapai 660 ton per-hari.

Acara yang dihadiri oleh Rektor UWG (Prof. Dr. Ir. Iwan Nugroho, MS) dan Wakil Rektor I (Bidang Kemahasiswaan) Dr. Anwar, SH, MHum serta Kabag Kemahasiswaan (Drs. Happy Sutanto) berlangsung dengan hikmat dan lancar, serta dihadiri oleh seluruh mahasiswa UWG yang peduli lingkungan, khususnya anggota UKM WIGAPALA. Iwan Nugroho dalam sambutannya mengatakan: “Peringatan Hari Bumi yang dimotori oleh mahasiswa pecinta alam WIGAPALA ini sangat inspiratif dan membawa pesan moral yang bagus dalam mengajak masyarakat untuk senantiasa menjaga bumi ini dari kerusakan. Sampah plastik ini menjadi issue seksi dan menjadi perhatian dunia, seperti yang kami lihat di Negara Singapore waktu kami berkunjung ke sana. Di sana, sampah plastik menjadi barang yang mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Masyarakat yang berbelanja di supermarket/swalayan harus membawa kantong belanja sendiri untuk tempat/wadah barang belanjanya. Jika membutuhkan kantong plastik di swalayan, harus membelinya dengan harga yang sangat mahal”. Budaya ini diadopsi oleh pemerintah Indonesia dengan mulai diberlakukannya peraturan bahwa penggunaan kantong plastik sebagai wadah belanjaan di supermarket/swalayan dikenai kompensasi penggantian biaya plastik. Namun sampai hari ini ketentuan ini masih menjadi polemik, dan belum sepenuhnya bisa diterapkan. Budaya masyarakat kita yang belum disiplin, berkaitan dengan masalah sampah, terutama sampah plastik, menjadi perhatian serius untuk segera dicarikan solusi yang tepat dan arif. Mengajak masyarakat untuk peduli kepada lingkungan, seharusnya menjadi program yang sosialisasinya harus terus-menerus dilakukan. “Bumi ini harus kita jaga. Kami bangga dan memberikan apresiasi kepada adik-adik mahasiswa WIGAPALA yang selalu peduli lingkungan. Lingkungan yang sehat dan nyaman adalah mutlak bagi kelangsungan hidup manusia di bumi kita ini”, demikian sambutan rektor.

Setelah seremonial peringatan Hari Bumi selesai, dilanjutkan dengan penulisan “statement” bersama tentang ajakan menjaga bumi, khususnya mengurangi penggunaan sampah plastik, juga kesan dan pesan dari semua yang hadir, pembagian kantong belanja dan dilanjutkan dengan foto bersama. Acara yang diketuai oleh Yantris, mahasiswa Fakultas Hukum ini, selanjutnya bergeser ke belahan Kampus UWG yang lain dengan membagikan kantong belanja yang bergambarkan Hari Bumi kepada mahasiswa UWG yang ditemui. Tidak hanya itu, aksi bagi-bagi kantong belanja ramah lingkungan ini juga dilakukan kepada pembelanja toko swalayan Indomaret dan Alfamart yang menjadi tetangga kampus ini, juga kepada warga sekitar kampus Universitas Widyagama Malang. Aksi simpatik ini diharapkan dapat mengurangi penggunaan kantong plastik dan tentunya masyarakat menjadi lebih peduli terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan oleh sampah plastik. #saveourearth (san-reka)



Rektor UWG (Prof. Dr. Ir. Iwan Nugroho, MS.) foto bersama Crew Wigapala dalam peringatan Hari Bumi

ENGINE TUNE UP GRATIS 2016 TOUR 4 KOTA (MADIUN-NGANJUK-JOMBANG-MALANG)



Nganjuk (12/05), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Teknik Mesin yang tergabung dalam Tim ETU (Engine Tune Up) Gratis tahun 2016 Tour 4 Kota yakni Madiun, Nganjuk, Jombang dan Malang, ditemui pada minggu kedua yang berlokasi di SMKN 1 Nganjuk, terlihat sibuk melayani masyarakat yang mempercayakan sepeda motornya untuk di service kepada mahasiswa Tim ETU 2016. Penulis yang ikut dalam rombongan kunjungan dosen pembimbing (bapak Gatot Subiyakto, ST.,MT. dan Ir. Farid, MT.) melihat secara langsung bagaimana antusias masyarakat kota Nganjuk yang memanfaatkan service gratis yang diberikan oleh mahasiswa jurusan teknik mesin Universitas Widyagama Malang, sedikitnya 16 sampai 20 kendaraan di service yang dilayani oleh tim ETU.

Menurut Gatot Subiyakto sebagai dosen pembimbing, menyatakan bahwa kegiatan ETU 2016 ini adalah kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap tahun oleh jurusan teknik mesin yang diikuti oleh mahasiswa D3 Otomotif dan S1 Teknik Mesin yang bertujuan selain membekali mahasiswa untuk lebih mendalami keahlian teknik kendaraan ringan juga merupakan bagian dari bentuk solidaritas dan

kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat. Mahasiswa selain memperoleh ilmu pengetahuan di bangku kuliah, juga dibekali dengan keahlian khusus tentang kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat. Mahasiswa vokasi (Diploma 3 / D3) yang notabennya banyak memperoleh ilmu praktek lapangan, dengan didampingi oleh mahasiswa S1 dengan pengetahuan yang lebih tentang manajemen dan perencanaan teknik mesin menjadi kolaborasi yang cukup baik dan saling melengkapi.

Ide pelaksanaan ETU (Engine Tune Up) ini dilaksanakan sejak tahun 2007, dimana saat itu di jurusan teknik mesin (S1) membuka program studi Diploma 3 Otomotif. Seiring dengan perkembangannya D3 Otomotif yang banyak diminati oleh mahasiswa dari lulusan SMK yang tentunya sudah mahir dalam aplikasi bongkar pasang mesin kendaraan ringan tersebut, kemudian jurusan teknik mesin membuat program service gratis, dengan tujuan utama membekali mahasiswa D3 Otomotif menjadi tenaga yang trampil dan ahli.

Kegiatan ETU 2016 ini diikuti oleh 40 orang mahasiswa yang terdiri dari D3 Otomotif dan S1 Teknik Mesin semester 1, 3, 5, dan semester 7. Kegiatan ETU akan berakhir di Malang yakni di Kampus II Universitas Widyagama Malang hingga tanggal 27 Mei 2016 mendatang.

Kegiatan ETU 2016 juga didukung penuh oleh Ketua Jurusan Teknik Mesin (bapak Ir. H. Toni Dwi Putra, BE.,MM.,MMT) yang selalu mensupport kegiatan mahasiswanya dengan penuh semangat, beliau selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa jurusan teknik mesin agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan dilapang maupun di bangku kuliah. Selagi masih muda, gunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk meraih prestasi dan menjadi alumni UWG yang sukses kelak setelah lulus, itu pesan yang selalu disampaikan kepada para mahasiswanya. (san/pip)



Ir. Gatot Subiyakto, MT saat berkunjung ke lokasi ETU 2016 Nganjuk

Khotmil Qur'an sebagai Sarana Ibadah sekaligus Muamallah Sivitas Akademika

Sebagaimana diketahui, Pola Ilmiah Pokok (PIP) Universitas Widyagama Malang adalah Keindonesiaan, Keislaman, dan Kewirausahaan. Ketiga pola ini dapat juga dikatakan sebagai semangat serta nafas kehidupan di kampus ini. Sejalan dengan PIP UWG, sudah dua bulan terakhir ini Fakultas Pertanian mengaplikasikan salah satunya secara lebih konkret yaitu semangat keislamannya dengan mengadakan kegiatan Khotmil Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Selasa pada minggu pertama setiap bulannya.

Khotmil Qur'an, dipercaya mampu membuat lingkungan akademis menjadi lebih baik, bagi Fakultas Pertanian khususnya, juga bagi Universitas Widyagama pada umumnya. Diprogramkannya kegiatan ini tentu memiliki konsekuensi lanjut, yaitu masalah waktu, mengingat bahwa kegiatan ini dilaksanakan di kampus yang notabene waktu dari pagi hingga sore hari penuh dengan jadwal kuliah. Agar embrio semangat ini tidak surut kembali, Fakultas Pertanian membuat kebijakan mengosongkan dua jam tatap muka kuliah (jam 07.00 - 12.00) pada setiap Hari Selasa. Dengan alasan apapun, dosen tidak diperkenankan mengganti atau menggeser jadwal kuliah reguler ke jam tersebut pada setiap Hari Selasa. Pada jam inilah kegiatan Khotmil Qur'an diselenggarakan. Mengingat Khotmil Qur'an dilakukan setiap minggu pertama setiap bulan, maka Hari Selasa yang lain pada minggu-minggu sisanya dimanfaatkan untuk kegiatan program studi maupun fakultas, misalnya rapat-rapat, seminar dan lain sebagainya. Harapan lebih lanjut sebagaimana diungkapkan oleh Ir. Sudiyo, MP, penggagas kegiatan ini, dapat meningkatkan kesempurnaan atmosfer akademik di kampus ini karena melibatkan Sang Khaliq dalam implementasinya.

Ditemui Tim Pilar, Pak Dion, sapaan akrab dosen Program Studi Teknologi Hasil Pertanian yang juga Koordinator Laboratorium Fakultas Pertanian UWG ini mengatakan: "Kegiatan ini awalnya hanya dilakukan oleh dosen-dosen saja dengan konsep dasar do'a bersama. Dua bulan belakangan kegiatan ini berubah menjadi Khotmil Qur'an yang pesertanya bukan hanya dosen tetapi juga dari kalangan mahasiswa". Beliau juga menambahkan bahwa mayoritas mahasiswa setuju dengan kegiatan keagamaan seperti ini. Ini dibuktikan dari antusiasme mahasiswa yang hadir sejak kegiatan ini dilaksanakan, sampai sekarang.

Ungkapan yang sama juga dilontarkan oleh Azizah, mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, yang aktif mengikuti kegiatan ini dari pertama kali diadakan hingga sekarang. Kegiatan ini dinilai sangat bagus, apalagi jika diadakan secara rutin, karena selain sebagai sarana ibadah kepada Sang Maha Pemilik Kehidupan, kegiatan ini juga menjadi sarana silaturahmi antar dosen, antar mahasiswa, juga antara dosen dan mahasiswa, di tengah-tengah kesibukannya belajar dan mengajar. Semoga semangat ini tetap terjaga sampai pada akhirnya nanti..... (rzl)



Pelaksana IBM Krupuk (Dr.ir.Rita Hanafie,MP) menyerahkan bantuan Mesin Pengering

Krupuk, makanan ringan yang dibuat dari adonan tepung tapioka dicampur bahan perasa seperti udang atau ikan, adalah bagian dari menu makanan yang tidak dapat ditinggalkan oleh warga Kota Malang. Tidak hanya bagi masyarakat menengah ke bawah, tetapi masyarakat menengah ke atas pun memiliki kebiasaan yang sama terkait dengan krupuk sebagai makanan pelengkap yang cukup mendapat perhatian. "Serasa ada yang kurang kalo makan nggak pake krupuk", begitu pendapat yang sering didengar. Tidak hanya di Kota Malang, di Kabupaten Tulungagung, misalnya, 80% penduduk selalu menyertakan krupuk pada pola konsumsi pangannya (Hanafie, 2007)

Terdapat bermacam-macam sebutan untuk krupuk yang satu ini. Krupuk putih, krupuk blek, krupuk aci, krupuk kampung dan krupuk uyel. Krupuk yang laris manis ini sangat mudah ditemukan, di warung-warung kelontong di kampung-kampung, di pasar tradisional, di warung-warung makan pinggir jalan sampai ke hotel berbintang. Rasanya yang gurih dan renyah serta harganya yang relatif terjangkau oleh banyak orang membuat krupuk jenis ini begitu populer. Kepopuleran krupuk uyel ini membuat para produsennya tersebar di seluruh daerah di nusantara ini sehingga dimana saja pasti mudah untuk mendapatkannya.

Kebiasaan makan masyarakat ini ditangkap oleh Sudarman, pendiri perusahaan pengeringan krupuk SDM pada tahun 1965, yang mendapatkan ijin usaha dengan No 42/1 pada Bulan Januari tahun 1976. Sepeninggal Sudarman, usaha ini diteruskan oleh putranya, Sahum, yang kemudian mengganti nama usahanya dengan SHM. Sampai saat ini

Pertanyaan ini ringan, tapi berat jawabannya. Apalagi saya masih pemuda. Jadi, ketika seorang teman memberikan kesempatan kepada saya untuk menulis tentang etika, jujur saya takut. Dan langsung muncul di benak saya, "etika saya apa sudah beretika?". Saya masih kacangan, anak ingusan, anak kemarin sore, lalu tiba-tiba seaneq udelnya ngomong etika. Kalau seperti itu, dimana etika saya? Saya lebih kejam dong dari Zaskia Gotik yang katanya menghina Pancasila? Kenapa? Karena porsi saya yang tidak semestinya. Saya harusnya paham betul posisi saya. Masih banyak orang-orang dewasa yang tahu dan mengerti etika dibandingkan anak ingusan seperti saya.

Jujur, ngomong etika itu menakutkan. Kita bisa bilang etika si A itu baik, tapi belum tentu ketika kita melihat si B lalu bilang etikanya baik juga. Lagipula, etika si A dan si B tidak bisa disamaratakan. Apalagi karakter. Kita mungkin menilai Sonya Depari yang marah-marah kepada Polwan dan ngaku anak jendral itu, etikanya buruk. Tapi apa seburuk itu? Lalu mem-bully via media social..... Mungkin saja, Sonya Depari ketika di rumah justru sering membantu orangananya.... Kita tidak mengenal bagaimana Sonya Depari sehari-harinya.

Lalu, ada lagi si Daffa yang juga marah-marah. Marah-marahnya ditujukan kepada pengendara sepeda motor yang melewati trotoar. Kisah Daffa yang menghadang pengendara sepeda motor ini jelas menunjukkan etika yang baik karena seharusnya trotoar digunakan untuk pejalan kaki. Tapi apa sebaik itu? Apa justru kita tidak takut, Daffa yang harusnya bermain di lapangan tetapi justru bermain di pinggir jalan raya? Dimana orangtua Daffa, yang (mungkin) bisa saja sebagian orang menganggapnya lalai?.

Itu hanya dua kasus. Belum kasus anak SMP yang diperkosa kakak kelas beramai-ramai hingga meninggal. Belum kasus Saut Situmorang sang pemimpin KPK. Belum lagi kasus Hesti Sundari yang di-bully netizen karena selfie menginjak-injak Taman Bunga Amarilis di Jogja. Dan lain-lain dan lain-lain. Kita yang memposisikan diri sebagai publik - dan berpikir dengan standar publik - akan selalu bertanya-tanya: "Neng endi etikane wong kuwi?". Parahnya lagi ada yang ikut-ikutan mem-bully, menghina atau memberikan komentar pedas kepada orang yang kita anggap etikanya tidak sesuai dengan standar kita dan seakan-akan menganggap etika kitalah yang paling benar.

Salah seorang sahabat saya yang dari Batak pernah dimarahi teman saya yang dari Jawa karena ngomong

dengan nada keras di depan neneknya yang sudah tua. Sahabat saya yang Batak itu heran, lho kok disalahkan? Di kampungnya sana, dia sering ngomong dengan nada keras dan itu tidak masalah. Nah lho, ribet kan? Kita memang tidak bisa menyalahkan orang Batak tadi dan langsung bilang tidak punya etika. Belum lagi jika etika berhadapan dengan orang tua, dosen, guru, rekan kerja, teman, saudara dan lain-lain. Belum lagi etika ketika kita makan, minum, ibadah atau bahkan membuang sampah. Ribet kuadrat kan?



Itulah etika. Saya mohon maaf tidak bisa memberikan problem solving atau minimal satu wacana untuk mengatasi etika dan karakter terutama bagi pemuda. Jujur, ini menakutkan. Tapi dari beberapa kasus yang ada, selalu mengajarkan kita bahwa etika itu tidak mengenal usia. Si Daffa tak perlu menunggu berumur tigapuluh tahun untuk menghadang pengendara sepeda motor yang lewat trotoar. Pun Zaskia Gotik yang sudah berumur dewasa, masih lalai untuk tidak bermain dengan Dasar Negara yang sakral itu. Jadi ibarat film, etika itu bisa "ditonton" untuk segala macam usia, termasuk diri kita.

Ngomong-ngomong film - sebagai penutup - saya hanya bisa menyarankan pembaca untuk menonton Three Idiots atau Inside Out. Tenang, kedua film tadi tidak diblokir oleh KPAI. Justru, kedua film itu mengajari kita untuk "memblokir" perasaan negatif kita dan selalu berpikir "care and respect" kepada orang lain. Bukankah etika juga tumbuh dari rasa "care and respect" kepada orang lain? Akhir kata, saya mohon maaf jika tulisan saya tidak beretika. Saya pemuda, masih harus banyak belajar tentang etika. He.... he....he.... Bagaimana dengan pembaca? (Febri Dwi Yanto, tinggal di febrikudo.blogspot.com)

MESIN PENGERING KRUPUK OTOMATIS BAGI UKM KRUPUK DI KOTA MALANG

Oleh: Rita Hanafie

usaha krupuk ini masih eksis dibawah pengelolaan generasi berikutnya yaitu Heri Suheriyanto, yang mulai menangani usaha ini sejak tahun 1999, hingga sekarang. Tidak hanya sekedar menggoreng, tetapi memproduksi sampai dengan mendistribusikannya.

Awalnya, proses produksi krupuk dilakukan dengan menggunakan teknologi campuran. Beberapa pekerjaan sudah dilakukan dengan menggunakan teknologi madya, tetapi beberapa pekerjaan lain masih dilakukan secara konvensional. Salah satunya adalah tahapan pengeringan krupuk sesaat sebelum digoreng. Proses ini dilakukan untuk mengurangi kadar air krupuk agar siap digoreng pada tahapan selanjutnya, krupuk bisa mekar sempurna. Selama ini, UKM SHM menggunakan alat yang sangat sederhana, berupa wadah dari logam, ukuran 2 x 2 x 0,4 m, ditanam dalam tungku dengan bahan bakar gas LPG. Heri, pemilik SHM, menyebutnya dengan open kering. Tahapan ini membutuhkan dua orang kerja yang bertugas membalik tumpukan krupuk sebanyak 2,5 kw setiap 15 menit sekali selama dua jam dengan tenaga dan konsentrasi penuh agar kekeringan krupuk merata. Sungguh sebuah pekerjaan yang sangat tidak efektif dan tidak efisien. Inilah permasalahan yang menjadi kendala proses pembuatan krupuk bagi SHM.

Melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat DRPM (Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat) Kemenristekdikti, skema IbM (Iptek bagi Masyarakat), UWG menangkap keresahan masyarakat ini

dengan merekayasa mesin pengering krupuk otomatis. Ir. Suriansyah, MMT, dosen Fakultas Teknik UWG merekayasa sebuah mesin pengering dengan spesifikasi: terbuat dari plat baja berbentuk silinder, menggunakan panas dari gas LPG 3 kg, mesin berputar secara terus-menerus dengan tenaga listrik, api dari gas LPG didesain dapat memberikan panas secara merata melalui tabung silinder dengan banyak lubang, yang ditiupkan oleh sebuah blower agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk proses pengeringan, uap panas yang ada didalam tabung tidak dibiarkan berubah menjadi titik-titik air yang kemudian dapat membuat krupuk menjadi lembab lagi, karena uap panas ini akan disedot oleh blower kedua, untuk dibuang ke luar, dan pada sisi bagian dalam tabung silinder dilengkapi dengan sirip-sirip yang dapat menggiring krupuk dari sisi terdalam tabung silinder sampai ke sisi yang lain sebagai pintu keluar-masuknya krupuk. Untuk mewujudkan ide ini, Tim Pelaksana Program menggandeng Vendy dari CV. Mesin Jatim.

Meskipun mesin ini belum dapat bekerja secara sempurna sebagaimana yang diharapkan, akan tetapi diakui oleh Heri, bahwa adanya mesin ini sangat membantu proses produksi krupuk menjadi lebih efektif dan efisien. Berikut data keunggulan mesin pengering krupuk otomatis hasil rekayasa UWG dibandingkan dengan alat pengering konvensional yang pernah dipakai.

Inilah sumbangsih nyata Universitas Widyagama Malang kepada masyarakat. Semoga dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi pengembangan UMKM di Kota Malang.

No	Komponen Pemanding	Wajan Penggorengan	Mesin Pengering Otomatis
1	Teknologi	Manual	Mesin
2	Ukuran	2 x 2 x 0,4 m	1,2 x 2 x 1,5 m
3	Kebutuhan Tempat	Relatif luas	Relatif lebih sempit
4	Mobilitas	Tidak dapat dipindahkan	Dapat dipindahkan setiap saat
5	Konsentrasi Tenaga Kerja	Konsentrasi penuh	Dapat dilakukan sambil mengerjakan pekerjaan yang lain.
6	Kebutuhan Tenaga	Besar/Berat	Kecil/Ringan
7	Kenyamanan Lokasi Sekitar	Tidak nyaman	Nyaman
8	Kebutuhan LPG	1 tabung hijau	½ tabung hijau
9	Waktu	2 jam untuk 2 kuintal krupuk	2 jam untuk lebih dari 2,5 kuintal krupuk
10	Proses Pengangkutan Hasil	Mudah tetapi butuh waktu panjang	Mudah dan waktu singkat
11		Kekeringan krupuk tidak merata	Kekeringan krupuk merata

Tabel 1. Data Keunggulan Mesin Pengering Krupuk Otomatis Dibandingkan dengan Alat Pengering Konvensional yang Pernah Dipakai

WIDYAGAMA MASUK 12 BESAR MAWAPRES

Mahasiswa Berprestasi adalah mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi tinggi, baik secara akademik maupun non akademik, mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, bersikap positif, serta berjiwa Pancasila. Ini kriteria yang digariskan oleh Kopertis VII. Pemilihan mawapres merupakan agenda rutin tahunan DIKTI dan bersifat terbuka untuk semua perguruan tinggi di Indonesia. Pemilihan mawapres bertujuan memberikan penghargaan kepada mahasiswa berprestasi tinggi, memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler sebagai wahana mensinergikan hard skills dan soft skills, dan sebagai pendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan iklim kehidupan kampus yang dapat memfasilitasi mahasiswa mencapai prestasi yang membanggakan secara berkesinambungan.

Syarat mengikuti seleksi mawapres terbagi menjadi dua. Syarat umum dan khusus. Syarat umum adalah: WNI yang terdaftar dan aktif sebagai mahasiswa program S1/D IV maksimal semester VIII, untuk program Diploma III maksimal semester VI, pada saat pemilihan mawapres tingkat nasional belum dinyatakan lulus, dan usia tidak lebih dari 24 tahun. Ini dibuktikan dengan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) yang masih berlaku, Indeks Prestasi Kumulatif (IP seluruh matakuliah yang lulus) rata-rata minimal 2,75, Surat Pengantar dari pejabat berwenang yang menyatakan bahwa yang bersangkutan adalah pemenang pertama hasil seleksi internal PT masing-masing. Sedangkan persyaratan khususnya adalah: daftar rekapitulasi Indeks Prestasi Kumulatif per semester, karya tulis ilmiah beserta ringkasannya dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, formulir isian kegiatan ko dan ekstra-kurikuler serta dokumen pendukungnya.

Adalah Aida Naswa Aulia, mahasiswa Fakultas Pertanian yang tahun ini terpilih mewakili Universitas Widyagama Malang di ajang bergengsi ini. Isue yang diangkat sebagai karya ilmiah oleh mahasiswa asal Lamongan ini adalah Pengembangan Teknologi Biogas Berbasis Limbah Kotoran Sapi. Beberapa tujuan yang diangkat dalam karya ilmiah ini adalah memperbaiki lingkungan dengan cara mengolah limbah kotoran sapi, memperbaharui energi dan membuat pengembangan tabung biogas komersil agar dapat digunakan juga di perkotaan. Beberapa pertimbangan diajukan antara lain bahwa saat ini Indonesia sudah mengalami krisis energi, dan dunia peternakan sapi menyumbangkan gas metan sebanyak 30%, dimana gas metan ini berpotensi merusak lapisan ozon, disamping karbondioksida. Disamping persyaratan tersebut di atas, satu syarat tambahan yang tidak kalah pentingnya yaitu membuat video berdurasi maksimal lima menit dengan tema karya yang dipilih dalam Bahasa Inggris dan mengunggahnya di youtube.

Tahapan seleksi di tingkat Kopertis VII bagi perguruan tinggi swasta di Jawa Timur berlangsung pada tanggal 13-15 Mei 2016 di Hotel Premier Inn Sidoarjo. Empat puluh lima PTS ambil bagian dalam seleksi ini dengan mengirimkan satu wakilnya. Point-point seleksi berupa: tes kepribadian atau psikologi, presentasi karya ilmiah, dan pertanggungjawaban atas prestasi-prestasi yang pernah diraih sebagaimana yang dilaporkan untuk memenuhi persyaratan khususnya. Walaupun Widyagama Malang menempati urutan ke-12 dari 45 peserta, Aida merasakan itu merupakan prestasi membanggakan yang dapat disumbangkan kepada almamaternya. "Banyak pelajaran berharga yang dapat dipetik dari keikutsertaan saya dalam ajang ini, untuk saya pribadi maupun untuk lembaga," demikian katanya. "Tahun depan, kampus ini harus lebih siap mempersiapkan diri agar wakilnya dapat berbicara "lebih keras" diajari bergengsi ini. Saya akan bantu junior saya untuk mempersiapkannya. Paling tidak, pengalaman ini akan saya sosialisasikan kepada mereka", imbuhnya. Percaya Diri Raih Sukses!



Aida Naswa Aulia, sedang mempresentasikan "Kartu MAWAPRES" di UWG



KETIKA MEREKA SINGGAH KE RUMAH KITA

Belum tuntas satu semester di awal tahun 2016 ini terlewati, namun Tim Pilar mencatat banyak tamu datang berkunjung ke lembaga kita tercinta, Universitas Widyagama Malang, dengan berbagai tujuan, mulai dari tujuan akademik sampai dengan olahraga. Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mengusung keislaman sebagai salah satu Pola Ilmiah Pokoknya, tentunya diyakini bahwa tamu yang datang berarti membawa peluang, dan peluang harus diartikan sebagai berkah untuk bisa menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Sabtu, 13 Pebruari 2016. Dahlan Iskan, pentolan Jawa Pos Grup yang juga mantan Menteri BUMN pada era Presiden SBY, menyedot masa selaku bisnis Jawa Timur ketika berbagi pengalaman dalam Talkshow: Bincang Bisnis Bersama Dahlan Iskan di Hall Widya Graha. Acara yang digelar atas kerjasama UWG dengan IIBF (Indonesia Islamic Bissness Forum) diikuti dengan sangat antusias oleh seluruh peserta karena DI (begitu Dahlan Iskan sering dipanggil, red) mengajak mereka berinteraksi langsung di atas panggung. Satu kata kunci bagi pelaku bisnis menurutnya adalah: bangkrut itu penting!

Sabtu, 27 Pebruari 2016. Drs. H. Saifullah "Gus Ipu" Yusuf, yang Wakil Gubernur Jawa Timur, berkenan hadir di tengah-tengah sidang terhormat Rapat Terbuka Senat Universitas Widyagama Malang dalam rangka Dies Natalis ke-44 untuk memberikan pidato ilmiah yang berjudul Peran Karakter SDM untuk Mendukung Pembangunan Bangsa, sekaligus mensosialisasikan "Gerakan Peduli Tetangga". Nuansa Rapat Senat yang biasanya sangat formal menjadi cair saat beliau tampil dengan gaya bicaranya yang santai.

Selasa, 8 Maret 2016. KH Marzuki Mustamar, ustadz yang rutin mengisi acara pengajian di Masjid Sabilillah Kota Malang inipun menyempatkan diri hadir di tengah-tengah sivitas akademika UWG dalam acara bertajuk Mengkaji Tasawuf. Acara yang juga dihadiri oleh jamaah Majelis Diba "Cangkrukan Gus Dur" bersama para



Direktur PT.Easterntex "Shigeki Yamamoto"



Dahlan Iskan, Mantan Menteri BUMN RI



Sulasmo & Fakhruddin Asyari, "Alumni Sukses"



Prof. Dr. Ali Maksum (Sekretaris Kopertis VII)



Rektor UNJANI Bandung "Mayjend TNI, Wrijaksono, MS"



Azrul Ananda (CEO Jawa Pos Grup)

santri dari Pondok Pesantren Sobilurrosyid Gasek Malang ini berlangsung dengan gayeng sampai larut malam.

Sabtu, 19 Maret 2016. Dua alumni UWG, yaitu Sulasmo Sudarno, SE dan Fakhruddin Asyari, SE, Ak, CA, hadir di tengah-tengah komunitas akuntansi Kota Malang dalam acara Seminar Nasional bertema Peran Akuntansi dalam Mewujudkan Bisnis yang Berintegritas, yang diselenggarakan oleh HMJ Akuntansi FE UWG. Kedua alumni ini didampingi oleh praktisi Akuntan Publik Kota Malang, Adi Prawiro, MT. Acara yang digelar di Hall Widya Graha ini berlangsung dengan sangat dinamis.

Minggu, 27 Maret 2016. Adalah Yanuar, Pengurus Cabang Persatuan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong (PPS Betako) Merpati Putih, hadir di Sasana Olahraga UWG yang terletak di lantai IV Widya Graha, bergabung dengan 200-an pesilat Kota Malang dalam Silaturahmi Antar Kolat se Kota Malang yang diselenggarakan oleh UKM PPS Betako Merpati Putih UWG. Dalam acara tersebut beliau diterima oleh Wakil Rektor I, Dr. Anwar, SH, MH

Kamis, 31 Maret 2016. Badrud Tamam, ST, alumni FTUWG yang pada masanya dulu adalah Ketua Senat Mahasiswa, sengage datang ke almamaternya untuk menemui Rektor UWG. Disamping silaturahmi, alumni peduli ini banyak memberikan masukan tentang pengembangan lembaga

>> Baca **Ketika** hal 14

ALUMNI UWG SIAP HADAPI MEA DENGAN 5 KOMPETENSI UNGGULAN

Oleh: Khojanah Hasan

Desember 2015 pintu gerbang MEA telah dibuka dan Januari 2016 mulai diberlakukan di Indonesia. MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) atau AEC (ASEAN Economic Community) adalah suatu bentuk kerjasama diantara 10 negara anggota ASEAN (Brunei, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand dan Vietnam). Era MEA adalah era perdagangan/pasar bebas, dimana orang-orang Indonesia tidak lagi bersaing dengan orang Indonesia saja melainkan bersaing juga dengan orang-orang dari negara-negara ASEAN, yang bebas melakukan investasi, membuka bisnis, dan bekerja di Indonesia. Demikian juga sebaliknya, orang-orang Indonesia bebas melakukan hal yang sama di negara-negara ASEAN.

Era MEA harus kita hadapi....., mau tidak mau....., suka tidak suka..... Oleh karena itu UWG membekali calon alumninya dengan Soft Skills dan Hard Skills agar kelak



Khojanah Hasan, SE, MM, Ak, CA.

Disamping trampil, cerdas dan kompetitif, empat hal yang juga harus disiapkan oleh alumni menghadapi MEA adalah bahasa asing, net working, kemampuan negoisasi dan public speaking.

m e m i l i k i daya saing, m a m p u bersanding dan bersaing, bukan saja d e n g a n alumni dari PTS lain atau juga PTN, tetapi lebih dari itu, juga mampu berkompetisi d e n g a n t e n a g a kerja dari luar negeri.

Jauh sebelum isue MEA bergulir, UWG telah menangkap fenomena ini dengan meluncurkan lima Program Kompetensi yang akan melengkapi ijazah keserjanaan alumninya dengan sertifikat pendukung yaitu: TOEFL, English Conversation, Basic Information Technology, Aplikasi Komputer dan Kewirausahaan. Dengan lima kompetensi ini diharapkan alumni tidak hanya menjadi job seeker, tetapi sebaliknya, menjadi job creator yang mampu memberikan lapangan kerja bagi orang lain.

Penanganan program kompetensi ini diserahkan kepada P2K. Dra. Wiwin Purnomowati, MSi selaku Ketua UPT ini sudah melakukan banyak hal agar para mahasiswa belajar menghadapi realita kehidupan di masyarakat nantinya dengan menggandeng banyak mitra untuk mengaplikasikan lima kompetensi yang sudah dipelajari.

“USAHA YANG TEKUN & PANTANG TOLAK TUGAS”

“Yakin usaha sampai” itulah motto dari salah satu dosen Universitas Widyagama Malang yang akrab dipanggil dengan Bu Ana. Wanita berparas cantik ini sering kita jumpai di ruang Program Studi Akuntansi. Bagaimana tidak? Beliau adalah Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyagama Malang. Kualitas atau mutu suatu institusi tergantung dari kinerja orang-orang hebat di dalamnya. Begitu juga bagi Universitas Widyagama Malang.

Universitas Widyagama Malang patut bangga memiliki dosen yang sangat luar biasa seperti Dr. Ana Sopanah, SE, MSi, Ak, CA, CMA, CIBA ini. Beliau diterima sebagai dosen di Universitas Widyagama Malang pada tahun 2001. Wanita yang berdomisili di Jl. Cakalang Kav AURI No.16 ini adalah alumni UWG yang langsung diterima sebagai dosen setelah lulus S1 dengan predikat cumlaude. Predikat ini terus dipertahankan ketika menempuh pendidikan Strata 2 di UGM Yogyakarta dan Strata 3 di Universitas Brawijaya Malang. Selain menjabat Ketua Program Studi Akuntansi, Bu Ana juga dipercaya memegang jabatan strategis di berbagai organisasi profesional yaitu Humas AIA Komda Malang, bendahara Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik, bendahara International Certified Accountant Management, dan direktur Inspire Consulting sebuah organisasi yang bergerak di bidang konsultan bisnis. Beliau juga aktif mengikuti kegiatan seminar baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Prestasi terakhir yang dicatat dari ibu

seorang putri ini adalah penghargaan The Best Paper Kualitatif pada acara Kongres Regional Akuntansi ke-3 di Universitas Jember pada 20-21 April 2016 yang lalu.

Walaupun beliau disibukkan dengan berbagai tugas dan kegiatan, tetapi beliau akan berusaha selalu standby di kampus pada Hari Senin sampai dengan Hari Sabtu, tentunya jika tidak ada agenda ke luar kota. “Bisa membagi waktu adalah kunci kesuksesan”, ungkap dosen supel ini. Beliau membiasakan diri membuat plan dalam sebulan, bahkan kadang dalam seminggu, tentang apa yang harus dikerjakan dan diselesaikan. Satu yang tidak dapat ditinggalkan adalah menyediakan waktu untuk keluarga pada setiap akhir minggu. Menurut beliau, keluarga tetap nomor satu. Saat week end itulah, waktu yang pas untuk membangun kebersamaan dengan keluarga. Keyakinan dan usaha yang tekun akan membawa kita kepada kesuksesan. Ini simpulan bincang-bincang Tim Pilar dengan beliau (nur)



Dr. Ana Sopanah, SE, MSi, Ak, CA, CMA, CIBA

Pulau Komodo punya FLOBAMORA

Berawal dari hijrahnya sekumpulan anak muda asal Nusa Tenggara Timur untuk melanjutkan studinya di Universitas Widyagama Malang, terbentuklah sebuah komunitas yang menjadi wadah untuk mereka berkumpul sesama putra-putri Indonesia dari Pulau Komodo yang diberi nama FLOBAMORA (Flores, Sumba, Timor, Alor, Lembata). Komunitas yang sudah ada sejak lama ini kembali dihidupkan pada akhir tahun lalu dengan Gode Fridus Ghunu sebagai ketuanya. Pria yang akrab disapa Frid ini mengatakan bahwa ia dan teman-temannya menginginkan adanya wadah bagi mereka untuk berkumpul dan bersosialisasi. Inilah latar belakang dihidupkannya kembali komunitas ini.

Beranggotakan kurang lebih 200 mahasiswa aktif dan alumni UWG, Frid berharap komunitas FLOBAMORA ini mampu memberikan dampak positif bagi anggota dan bagi daerah asal mereka. Pengurus komunitas yang bermarkas di Jalan Sudimoro No. 14 ini dipilih dari mahasiswa yang masih aktif, sedangkan alumni didaulat menjadi pembina dan penasehat.

“Jumlah mahasiswa NTT di UWG semakin meningkat dari tahun ke tahun. Harapannya, semoga komunitas ini dapat terus berjalan normal tanpa harus ‘tertidur’ kembali”, ucap pria mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agroteknologi ini. Karena baru satu semester menjabat sebagai ketua, pria 23 tahun ini mengatakan, masih akan fokus pada penataan pengurus/struktural FLOBAMORA.

Disinggung mengenai syarat yang harus dipenuhi oleh anggota baru, pria brewok ini menyebutkan bahwa syarat utama adalah mahasiswa UWG asal NTT, dan syarat tambahannya adalah memiliki komitmen dan kepedulian terhadap FLOBAMORA. Sanksi yang dikenakan apabila menyimpang dari ketentuan akan diatur dan disepakati dalam rapat pengurus kemudian.

Pada pertengahan Desember 2015, FLOBAMORA punya kesempatan audiensi dengan Rektor UWG. Disamping untuk bersilaturahmi, tujuan mereka adalah memperkenalkan komunitas baru mereka dan berjanji untuk membantu kampus manakala dibutuhkan, misalnya dalam kegiatan publikasi. Dalam sambutannya, Rektor menyampaikan bahwa kedepannya komunitas semacam ini akan diupayakan berada dalam naungan universitas. “UWG sudah banyak memberi kepada kami mahasiswa asal NTT, oleh karena itu kami juga akan memberikan yang lebih kepada UWG”, tutup Frid diakhir wawancara dengan Tim Pilar.(rat)

NGINTIP ASYIKNYA KOMUNITAS PUBLIC SPEAKING

Delly Septiana begitu asyik mendengar penjelasan yang keluar dari mulut laki-laki di depannya. Dengan sembilan orang di sampingnya, mahasiswi Program Studi Manajemen itu berusaha mencerna materi yang diajarkan di ruang H-8 Fakultas Pertanian Universitas Widyagama Malang itu. Sesekali tawa dan canda memenuhi ruangan. Bahkan seusai mendapat penjelasan, Delly langsung diminta ke depan kelas untuk bermonolog dengan tema bebas.

Itulah salah satu kegiatan komunitas Public Speaking UWG. Laki-laki yang di depan kelas tadi adalah tentor yang bernama Bayu. Bayu, yang adalah mahasiswa Fakultas Hukum itu merupakan stand-up comedian, MC, penyiar radio dan hypnotherapies terkenal di Kota Malang. Maka, kesempatan langka itupun tak disia-siakan oleh para mahasiswa komunitas public speaking yang memiliki minat dalam stand-up comedy, presenter, MC, moderator, maupun public speaker lain.

Materi-materi yang didapatkan di dalam kelas tidak hanya mengenai teori. Semua anggota komunitas harus maju secara bergantian untuk bermonolog dengan tema apapun. Intinya, semua anggota komunitas dituntut untuk bisa menguasai diri ketika berbicara di depan banyak orang. “Ada dua tipe orang dalam public speaking. Tipe storytelling dan tipe informatif. Kalau Delly ini masuk ke tipe storytelling”, begitu penjelasan Bayu ketika Delly selesai bermonolog di depan kelas.

Secara terpisah, Grace, salah satu peserta, ketika diwawancarai Tim Pilar juga menceritakan asyiknya mengikuti komunitas public speaking ini. Mahasiswi Program Studi Teknik Informatika itu selalu rajin mengikuti pelatihan yang diadakan setiap Hari Kamis mulai dari pukul 18.30-21.00 WIB. “Asyik banget. Selain nggak boring karena tentornya lucu, juga ada ilmu kayak hipnotis gitu. Jadi kompleks deh,” tutur cewek berambut pirang itu.

Sebagai informasi, komunitas Public Speaking UWG berdiri pada 12 Nopember 2015 dan diresmikan berbarengan dengan kegiatan Seminar Public Speaking. Dalam peresmian tersebut, hadir Dra. Wiwin Purnomowati, MSi selaku Kepala Pusat Pengembangan Karier (P2K) UWG, yang bertindak sebagai mediator yang menghubungkan komunitas ini dengan para praktisi. Kedepannya, komunitas ini berharap bisa menghasilkan tenaga public speaker dalam berbagai event intra kampus maupun ekstra kampus. (feb/al)

Japan LovEvolution

Dikemas dengan judul “Japan LovEvolution”, acara HMJ Manajemen ini diselenggarakan di kampus II Universitas Widyagama Malang pada 14 Februari 2016. Setelah agak lama tak berkegiatan, ini adalah event perdana HMJ Manajemen yang sekaligus ditujukan untuk memperingati Anniversary himpunan ini. Seperti diketahui, animo masyarakat, terutama generasi muda, terhadap budaya Jepang sangat besar. Inilah alasan utama himpunan mahasiswa ini menggelar acara “jejepangan” ini, agar perayaan kelahiran himpunan ini dihadiri dan “dirayakan” oleh banyak orang.

Beberapa acara ditampilkan pada event ini. Di antaranya adalah lomba Jpop Dance Competition dan Cosplay Competition yang dibagi menjadi dua kategori yaitu Coswalk dan Cosplay Team. Untuk lomba-lomba ini panitia menyiapkan hadiah jutaan rupiah, juga trophy untuk para pemenang. Tak ketinggalan, special performance dari beberapa band pengisi acara antara lain Moon Beams, Hyaku Shiki, Baby Metal Malang dan masih banyak lagi band lainnya yang ikut ambil bagian di dalamnya. Kedatangan mereka makin memeriahkan suasana. Apalagi di sekitar lokasi disiapkan pula area bazaar yang menyediakan berbagai makanan dan minuman, juga pernak-pernik “jejepangan”.

Persiapan panitia memang patut diacungi jempol. Prediksi bahwa acara ini akan menyedot animo pengunjung yang sangat besar, khususnya para remaja warga Malang, sudah dipikirkan dan ternyata ini terbukti pada hari-H penyelenggaraan. Apalagi kondisi cuaca hari itu yang sangat

bersahabat. Adalah Chalid Bagus Trimukti, yang biasa dipanggil dengan sapaan akrab Bagus, selaku panitia sie acara, mengatakan: “Kesuksesan acara ini, yang diindikasikan dengan jumlah pengunjung yang hadir, tidak lepas dari keseriusan para panitia dalam melakukan persiapan. Kerja panitia sudah dilakukan dari jauh-jauh hari, mulai dari mencari sponsor, penyebaran informasi, terutama melalui media sosial dengan menjalin kerjasama dengan beberapa media partner terkenal di Malang Raya, pemasangan poster di beberapa kampus di wilayah Malang maupun di lokasi-lokasi strategis yang banyak dikunjungi oleh anak muda. 1.100 tiket ludes terjual. Ini bukan angka yang kecil”. Dengan bangga pula ditambahkan bahwa secara tidak langsung event ini mengangkat eksistensi

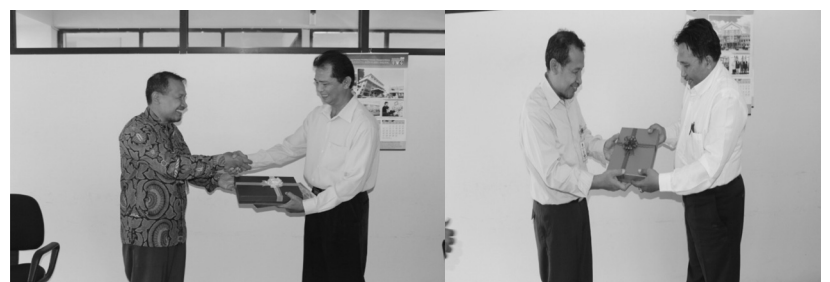


Penonton antusias menyaksikan aksi peserta kontes “Japan Evolution”

dan mengenalkan kepada masyarakat luas bahwa Universitas Widyagama Malang adalah salah satu universitas swasta terbaik di Kota Malang.

Selain itu, perjaka yang memang “bagus” ini, yang saat ini sedang menjalani pendidikan di semester IV Jurusan Manajemen, juga menambahkan bahwa dengan diselenggarakannya acara ini dia berharap bisa memancing semangat unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang lain, baik di Universitas Widyagama Malang sendiri atau kampus lain untuk terus berkembang dan membuat kegiatan yang berkualitas. “Semoga kedepannya acara seperti ini bisa terselenggara lagi, bahkan kalau mungkin jauh lebih besar dan lebih meriah lagi,” begitu harapannya lebih lanjut. (ryan)

KETIKA MASA PENGABDIAN HARUS BERAKHIR



Berselang satu bulan dan satu hari pada tahun yang sama, Universitas Widyagama Malang melepas dua karyawan seniornya memasuki masa Purna Tugas. Jum’at 8 April 2016 dan Senin 9 Mei 2016, Nugroho Hariyadi dan Drs. Happy Sutanto mengakhiri masa pengabdian di lembaga ini.

Rektor Universitas Widyagama Malang dalam kata sambutannya, disamping menyampaikan ucapan terima kasih dan permohonan maaf atas nama lembaga, juga memberikan apresiasi kepada keduanya karena telah mampu menjalankan masa pengabdian ini tanpa cacat dan dalam kondisi sehat wal afiat. Prof. Dr. Ir. Iwan Nugroho, MS juga berpesan agar selepas ini, kedua beliau ini mampu mengelola usia dengan lebih baik, dan melanjutkan aktifitas di rumah, di masyarakat dan di ladang perjuangan yang lain sebagai bekal akhirat nanti. “Selamat menikmati masa purna tugas, mudah-mudahan dapat berkiprah lebih besar untuk keluarga dan masyarakat”, demikian rektor menutup kata sambutannya.

Nugroho Hariyadi, terakhir kali ditugaskan di bagian laboratorium Teknik Sipil Fakultas Teknik. Mulai mengabdikan di Universitas Widyagama Malang sejak tahun 1983, dua tahun sebelum lembaga ini resmi memproklamkan diri menjadi universitas. “Saya merasakan pasang surut perjalanan lembaga ini. Saya banyak belajar dan mengambil hikmah dari setiap proses yang harus saya jalani. Termasuk menghadapi saat ini. Saya sudah siap dengan beberapa rencana, akan tetapi dalam satu dua bulan kedepan saya akan menikmati betul saat-saat bebas tugas ini”, demikian Hari mengawali pesan dan kesannya selama bergabung dengan perguruan tinggi yang

berlokasi di Jalan Borobudur ini. Pada akhirnya, Hari berharap agar lembaga ini terus menata ulan

manajemennya, khususnya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, tentunya pada saat yang sama menambah dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada agar pelayanan kepada masyarakat dapat lebih ditingkatkan.

Drs. Happy Sutanto, dengan jabatan terakhir Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Widyagama Malang ini, sudah mengabdikan diri selama 32 tahun, dan menjadi 36 tahun apabila ditambah dengan lama waktu kuliah di lembaga ini. “Yang kecil tak disebutkan nama, yang besar tak dihimbau gelar. Yang raja dengan daulatnya, yang datuk dengan kuasanya.....” demikian Happy mengawali penyampaian kesan dan pesannya. Selanjutnya: “Saya bisa bertahan selama ini di lembaga ini karena cinta almamater dan hari ini dengan ikhlas saya lepaskan tanggungjawab saya atas lembaga ini,” ucapnya lirih karena suaranya tercekak oleh air mata haru yang tak mampu dibendung. Demi peningkatan lembaga ini, bapak satu cucu ini menyampaikan harapan agar lembaga meningkatkan perhatian dan penghargaan kepada karyawan untuk meningkatkan motivasi kerja dan loyalitas mereka, dalam bentuk kesempatan meningkatkan wawasan dan ketrampilan.

Ketua Paguyuban Purna Tugas UWG, Drs. Sulkan dalam sambutannya menyampaikan: “Selamat datang di rumah baru. Rumah dimana kita menikmati hari tua. Rumah dimana kita berharap tetap sehat, rumah dimana kita terus mempertebal dan menguatkan iman. Saya yakin Pak Hari dan Pak Happy sudah siap dan mempersiapkan diri menyongsong saat ini dengan segala kondisinya di masa yang akan datang”. (san/pip/red:rita)

GEBYAR....

sambungan dari hal 5

Ir. Iwan Nugroho, MS, ini berlangsung salah satunya sebagai bentuk konkret kerjasama antara Universitas Widyagama Malang dengan IIBF. Kali ini penanggungjawab acara dipercayakan kepada De Tanjung Community dibawah pimpinan Dewi Tanjung. Dalam sambutannya Rektor UWG antara lain menyampaikan: "Kewirausahaan adalah nafas pendidikan di kampus ini. Negara akan maju bila entrepreneur-shipnya maju. Kota Malang dengan semangat egaliter Aremania mampu mendorong kemajuan entrepreneurship di masyarakat, sehingga perekonomian berkembang relatif lebih cepat untuk mencapai Indonesia yang lebih maju."

Sampai dengan presentasi terakhir oleh John Dahlsen pada pukul 16.30, 90 persen peserta tetap bertahan ditempat dengan semangat yang masih terjaga. Rupanya janji panitia akan memberikan bingkisan di akhir acara menjadi salah satu penyebabnya disamping kemasannya yang memang menarik. Puluhan bingkisan disiapkan oleh panitia sebagai penutup acara. Mulai dari hadiah foto selfi di photo booth yang telah disiapkan oleh panitia sampai dengan warna baju menjadi sasaran panitia sebagai kata kunci untuk membagikan hadiah. Pada saat yang sama, sebuah bisnis cake menampilkan "labu lady" yang membagikan tester cake yang diproduksi dengan bahan dasar labu kuning. Dewi Tanjung menutup seluruh rangkaian kegiatan dengan ajakan kepada peserta untuk bergabung dalam acara mentoring bisnis yang akan diadakan pada Bulan Juni mendatang.

Satu cerita menggelitik Tim Pilar sebagai penutup berita ini. Seorang mahasiswi cantik bercerita kepada temannya dengan tanpa rasa bersalah sama sekali. "...tadi pas pembagian door price, ada pertanyaan dari MC, siapa yang mahasiswa PT "A"..., aku maju, dapat hadiah. Trus ada pertanyaan lagi, siapa yang berasal dari Malang, aku maju lagi..., kan aku orang Malang..., dapat hadiah lagi... Yang terakhir, siapa yang pake baju biru..., karena aku pas pake baju biru, aku maju lagi..., dapat hadiah lagi... Lumayan deh...". Yang menggelitik Tim Pilar, salah satu karakter yang harus dimiliki oleh pebisnis adalah kejujuran. Lha ini...? Mampukah nantinya gadis cantik ini menjadi pelaku bisnis yang sukses? Kita do'a kan.... (rita)

Ketika sambungan dari hal 12

ini di masa yang akan datang, yang menurutnya, tidak bisa dipisahkan dari peran teknologi dan media massa. Rektor UWG dengan sangat terbuka menerima kedatangan dan sumbang sarannya.

Sabtu, 2 April 2016. PhD Student pada University of South Australia (UNISA), Ani Wilujeng Suryani, SE, Macctg, Fin, yang juga dosen pada Universitas Negeri Malang, berkunjung ke Universitas Widyagama Malang dalam rangka Seminar Academic Writing yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi. Ani berbagi Strategi Menyusun Karya Tulis Tanpa Plagiasi kepada peserta yang terdiri dari mahasiswa dan dosen dari dalam dan luar UWG.

Senin, 25 April 2016. Tanpa persiapan dari pihak lembaga, Rektor Universitas Jendral Achmad Yani (UNJANI) Cimahi Bandung, Mayjen TNI Witjaksono, MSc, bertandang ke UWG, didampingi oleh Dekan FISIP UNJANI, Dr. Agus. Dalam sambutan penerimaannya, Rektor UWG (Prof. Dr. Ir. Iwan Nugroho, MS) mengatakan bahwa ini merupakan kunjungan personil TNI berpangkat tertinggi ke kampus ini. Dalam sejarahnya, lembaga ini juga pernah dipimpin oleh personil TNI, yaitu Kolonel (Purn) Paiman.

Sabtu, 30 April 2016. Finance Director PT Externtex (Join Venture Toray Japan) yang berkantor di Pasuruan (Mr. Shigeki Yamamoto) datang berkunjung ke lembaga ini menawarkan kerjasama pembinaan mahasiswa dan rekrutmen karyawan di perusahaannya melalui berbagai program. Mr. Yasir Arafat (HRD PT Externtex) dengan bangga memperkenalkan perusahaannya dengan harapan lembaga ini dapat mengarahkan para mahasiswa dan alumuninya untuk bergabung dengan mereka. Pada akhir kunjungannya, Mr. Shigeki Yamamoto dengan bangga menyerahkan salah satu produk Toray Japan. Bangga akan produk dalam negeri, ini karakter yang belum banyak dimiliki oleh sebagian besar dari kita.

Rabu, 11 Mei 2016. Prof. Ali Maksum, Sekretaris Pelaksana Koperitis VII, datang berkunjung ke lembaga ini pada pukul 7.30 tepat. Meskipun kunjungannya adalah

dalam rangka inspeksi mendadak (sidak) yang dibalut dalam acara Pembinaan Dosen, akan tetapi banyak manfaat yang dapat dipetik untuk dan bagaimana mengembangkan lembaga pendidikan tinggi ini di masa yang akan datang. Satu catatan penting yang beliau sampaikan: 16 tahun mengabdikan sebagai dosen, mestinya sudah bisa mencapai gelar Guru Besar.

Sabtu, 14 Mei 2016. Lebih dari 10 tokoh terkenal di Kota Malang, di Jawa Timur bahkan di tingkat nasional hadir di UWG. Sebut saja, Haris Aji dengan BukaLapak.com nya dan Fakhruddin Asyari, SE, Ak, CA yang adalah Ketua PP IC PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Lebih seru lagi, ketika Dr. Yulius (Asisten Deputi peningkatan Daya Saing Koperasi dan UMKM Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia) dengan didamping oleh Dwi (Kepala Divisi Komunikasi Bidang Pemerintahan Bank Indonesia) dan Dudi Herowadi (Perwakilan Bank Indonesia Malang), juga hadir di Hall Widya Graha. Selanjutnya berturut-turut Nilam Sari (Founder Kebab Turki Baba Rafi), Salman Subakat (Owner Wardah Cosmetic), Goris Mustaqim (Founder ASGAR MUDA Foundation), John Dahlsen (International Eco Artist) dan Azrul Ananda (CEO Jawa Pos Grup). Mereka semua tampil di hadapan ratusan para calon dan pelaku bisnis dalam acara bertajuk #empowerfestival: Let's GO Global!

Senin, 16 Mei 2016. Datang berkunjung ke UWG, tepatnya untuk melakukan Studi Banding dengan UPT P2K, Eryna Yuli E (Ketua Career Centre STIMIK ASIA). UWG dipilih karena prestasi gresnya Ketua P2K UWG (Dra. Wiwin Purnomowati, MSi) sebagai salah satu anggota Tim Perumus Pedoman COOP (Cooperation Eacademic Education yang dalam terjemahan Bahasa Indonesia adalah Program Belajar Bekerja Terpadu).

Kedatangan orang-orang sukses ke kampus UWG ini mudah-mudahan membawa angin segar bagi penganjurannya Pola Ilmiah Pokok lembaga ini, yaitu Keindonesiaan, Keislaman dan Kewirausahaan. Man Jadda wa Jada. Semoga! (rh)

Lanjutan "BIOGAS"

Disaat ruang gas penuh, balon tanam bekerja seperti fixed-dome plant – yaitu balon tidak mengembang, tidak sangat elastis.

Campuran kotoran hewan (sapi atau kambing) dan air membentuk slurry. Slurry fermentasi digerakkan perlahan dengan gerakan kulit ballon. Hal ini menguntungkan proses digestion. Material balon harus tahan UV. Material yang telah sukses meliputi RMP (red mud plastic), Trevira and butyl.

Balloon plant bisa direkomendasikan pada lokasi yang mana kulit balon tidak akan rusak dan dengan temperatur rata dan tinggi.



berbentuk ballon plant (Suyitno, 2007)

2. Fixed-Dome Plants

Reaktor biogas jenis fixed-dome plants (Gambar 5) terdiri dari sebuah digester tertutup dengan sebuah ruangan gas yang tetap, tidak bisa digerakkan. Gas disimpan pada bagian atas digester. Disaat produksi gas dimulai, slurry akan pindah kearah tangki pengimbang. Tekanan gas meningkat sebesar volume gas yang disimpan, sebaiknya juga volume digester tidak melebihi 20 m³.

Pada konstruksi fixed dome, gas yang terbentuk akan langsung disalurkan ke penyimpanan gas di luar reaktor berupa kantung yang berbentuk balon (akan mengembang bila tekanannya naik). Pada reaktor biogas jenis fixed dome, perlu diberikan katup pengaman untuk membatasi tekanan maksimal reaktor sesuai dengan kekuatan konstruksi reaktor dan tekanan hidrostatik slurry di dalam reaktor. Katup pengaman yang sederhana dapat dibuat dengan mencelupkan bagian pipa terbuka ke dalam air pada ketinggian tertentu seperti dapat dilihat pada Gambar 7. Jika gas diperlukan pada kondisi tekanan konstan (misal untuk mesin), dibutuhkan sebuah pengatur (regulator) tekanan gas atau sebuah penyimpanan gas mengambang. Fixed-dome plants bisa direkomendasikan hanya jika konstruksi bisa disupervisi oleh teknisi biogas berpengalaman.

BIOGAS

(Energi Biru Ramah Lingkungan) Menuju Kemandirian Energi

Oleh: Agus Sahbana

Berbicara energi di Negara kita saat ini tentunya sangat menarik untuk dibahas dan dipelajari. Karena secara geografis, kekayaan sumber daya mineral Negara kita ini sangat banyak dan melimpah. Namun potensi kekayaan sumber daya mineral tersebut hanya kita gunakan untuk konsumtif belaka, dari data tahun 2014 peringkat Negara Indonesia sebagai pengonsumsi energi fosil (fossil fuel) meningkat menjadi no. 3 seluruh dunia setelah Brazil dan Tiongkok.

Solusi dari perilaku konsumtif masyarakat Indonesia terhadap bahan bakar fosil adalah penggunaan energi terbarukan (Renewable Energy) antara lain : Biogas dan Minyak Nabati (minyak yang dihasilkan dari tumbuh-tumbuhan). Berbicara tentang Biogas sebagai energi terbarukan tentunya sudah banyak disampaikan dalam berbagai buku, namun teknologi Biogas ini kurang mendapatkan porsi banyak dalam kebijakan energi nasional. Biogas merupakan gas yang dihasilkan dari proses biologis (materi organik) dengan bantuan bakteri. Proses degradasi material organik ini tanpa melibatkan oksigen disebut anaerobik digestion gas yang dihasilkan sebagian besar (lebih 50%) berupa methana. Material organik yang terkumpul pada digester(reaktor) akan diuraikan menjadi dua tahap dengan bantuan dua jenis bakteri. Tahap pertama material organik akan didegradasi menjadi asam- asam lemah dengan bantuan bakteri pembentuk asam. Bakteri ini akan menguraikan sampah pada tingkat hidrolisis dan asidifikasi. Hidrolisis yaitu penguraian senyawa kompleks atau senyawa rantai panjang seperti lemak, protein, karbohidrat menjadi senyawa yang sederhana. Asidifikasi yaitu pembentukan asam menjadi senyawa yang sederhana.

Setelah material organik berubah menjadi asam-asam, maka tahap kedua dari proses anaerobik metanococcus, methanosarcina,

methanobacterium. Pengembangan proses anaerobik digestion telah berhasil pada banyak aplikasi. Proses ini memiliki kemampuan untuk mengolah sampah atau limbah yang keberadaannya melimpah dan tidak bermanfaat menjadi produk yang lebih bernilai. Aplikasi anaerobik digestion telah berhasil pada pengolahan limbah industry, limbah peternakan dan municipal solid waste (MSW).

Teknologi biogas pada dasarnya memanfaatkan proses pencernaan yang dilakukan oleh bakteri methanogen yang produknya berupa gas methana (CH₄). Gas methana hasil pencernaan bakteri tersebut bisa mencapai 60% dari keseluruhan gas hasil reaktor biogas, sedangkan sisanya didominasi CO₂. Bakteri ini bekerja dalam lingkungan yang tidak ada udara (anaerob), sehingga proses ini juga disebut sebagai pencernaan anaerob (anaerob digestion).

Bakteri methanogen akan secara natural berada dalam limbah yang mengandung bahan organik, seperti kotoran binatang, manusia, dan sampah organik rumah tangga. Keberhasilan proses pencernaan bergantung pada kelangsungan hidup bakteri methanogen di dalam reaktor, sehingga beberapa kondisi yang mendukung berkembangbiaknya bakteri ini di dalam reaktor perlu diperhatikan, misalnya temperatur, keasaman, dan jumlah material organik yang hendak dicerna. Tahap lengkap pencernaan material organik adalah sebagai berikut (Wikipedia, 2005) :

1. Hidrolisis. Pada tahap ini, molekul organik yang kompleks diuraikan menjadi bentuk yang lebih sederhana, seperti karbohidrat (simple sugars), asam amino, dan asam lemak.
2. Asidogenesis. Pada tahap ini terjadi proses penguraian yang menghasilkan amonia, karbondioksida, dan hidrogen sulfida.
3. Asetagenesis. Pada tahap ini

dilakukan proses penguraian produk acidogenesis; menghasilkan hidrogen, karbondioksida, dan asetat.

4. Methanogenesis. Ini adalah tahapan terakhir dan sekaligus yang paling menentukan, yakni dilakukan penguraian dan sintesis produk tahap sebelumnya untuk menghasilkan gas methana (CH₄). Hasil lain dari proses ini berupa karbondioksida, air, dan sejumlah kecil senyawa gas lainnya.

Di dalam reaktor biogas, terdapat dua jenis bakteri yang sangat berperan, yakni bakteri asam dan bakteri methan. Kedua jenis bakteri ini perlu eksis dalam jumlah yang berimbang. Kegagalan reaktor biogas bisa dikarenakan tidak seimbang populasi bakteri methan terhadap bakteri asam yang menyebabkan lingkungan menjadi sangat asam (pH kurang dari 7) yang selanjutnya menghambat kelangsungan hidup bakteri methan (Garcelon dkk).

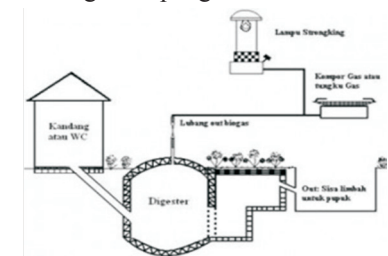
Keasaman substrat/media biogas dianjurkan untuk berada pada rentang pH 6.5 s/d 8 (Garcelon dkk). Bakteri methan ini juga cukup sensitif dengan temperatur. Temperatur 35°C diyakini sebagai temperatur optimum untuk perkembangan bakteri methan (Garcelon dkk).

Lamanya (waktu) bahan baku berada di dalam reaktor biogas disebut sebagai waktu retensi hidrolis (hydraulic retention time/ HTR). HTR dan kontak antara bahan baku dengan bakteri asam/methan, merupakan dua faktor penting yang berperan dalam reaktor biogas (Karim dkk, 2005).

Jenis-Jenis Reaktor Biogas yang bisa diterapkan di daerah pedesaan, antara lain :

1. Balloon Plants

Reaktor balloon plant (balon tanam) terdiri dari sebuah kantong plastic atau karet, dengan gas disimpan pada bagian atas kantong. Saluran masuk dan keluar terhubung langsung dengan kulit balloon.



Gambar 2. Skema reaktor biogas jenis fixed dome plant (Suyitno, 2007)

Pemanfaatan gas hasil dari reaktor BIOGAS adalah: sebagai pengganti elpiji untuk kompor gas, Bahan Bakar Generator, Lampu Penerangan Rumah. Karena luasnya pemanfaatan biogas sebagai energi terbarukan, maka layak bisa untuk mengurangi ketergantungan kita terhadap bahan bakar fosil, dan terbukti energi ini ramah lingkungan guna menuju kemandirian energi.



Penulis: Agus Sahbana, ST.MT., (Dosen Fak. Teknik, Jurusan Teknik Mesin)

ALUMNI UWG PELOPORI WISATA MOBIL TUA JEEP AMERIKA DI KOTA BATU

Adalah Drs. Sunariyono, alumni Universitas Widyagama Malang angkatan 1981, yang juga Ketua Alumni Universitas



Yono Willys

Widyagama Malang Komisarariat Malang Raya. H o b i n y a mengoleksi mobil jenis Willys dan kesuksesannya mengelilingi Indonesia dengan mobil bekas Perang Dunia ke-II ini membawanya kepada nama beken "Yono Willys". Sampai sekarang, 16 koleksi Willysnya menjadi bagian tak terpisahkan dari sarana pariwisata di Kota Batu.

Saat Tim Pilar bertandang (26/1), 16 mobil peninggalan jaman penjajahan ini tampak rapi berjejer di garasi sederhana, berangka kayu dan beratap seng, di kawasan kolam pancing Jalan Raya Bulukerto Dusun Cangar Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Mobil-mobil tersebut senantiasa dalam kondisi prima, sehingga setiap saat siap dibawa berpetualang. Setiap hari, dengan ketelatenan tinggi Yono melakukan perawatan rutin: mencuci, memanasi mesin, sampai dengan memeriksa onderdil mobil. Walau usia mobil-mobil tersebut bisa dibilang sudah tidak muda lagi, namun semangat muda dan cinta kasih pemilik yang merawatnya menjadikan moda transportasi bersejarah yang kian langka ini selalu siap melayani wisatawan yang datang ke Kota Batu.

Dari 16 koleksinya, ada satu mobil yang paling berkesan dalam hidup pemiliknya. Mobil buatan Amerika keluaran tahun 1946 pemberian pamannya pada tahun 1985, awal pria berkumis yang juga pemilik persewaan alat-alat pesta beridentitas "Willys" ini mencintai mobil jenis jeep ini. Hingga kini, mobil kesayangan tersebut terawat dengan baik. "Awal mula saya menyukai mobil jenis ini adalah ketika diberi oleh paman saya. Sampai sekarang, mobil berusia lanjut ini (70 tahun, red) tetap terawat dengan baik," ungkap Yono Willys. Sejak itulah Yono mulai gandrung dengan mobil yang identik dengan kendaraan tentara tersebut. Keliling Indonesia sudah sangat sering dilakukan hanya untuk berburu Willys, sampai dengan kepemilikan ke-16. Dari keluaran tahun tertua, 1944, sampai dengan tahun termuda 1955.

Satu koleksi kebanggaan dan kesayangannya adalah Jeep Willys warna putih produksi tahun 1948 yang dibelinya pada tahun 2005. Ini jenis yang langka karena ukuran body mobilnya yang lebih panjang dari "kawan-kawannya" yang lain. Mobil ini menjadi primadona pada berbagai

event yang diselenggarakan di Malang Raya.

"Sensasi naik mobil perang sangat diminati oleh wisatawan, domestik maupun mancanegara. Mobil yang dulunya dipakai sebagai sarana angkutan bagi para tentara. Ini peluang bisnis yang sangat prospektif," begitu ungkap bapak tiga anak ini dengan semangat, serasa ingin mengembalikan kejayaan mobil tersebut pada jamannya. Naik mobil Willys, kini menjadi sarana wisata baru di Kota Batu. Moda transportasi ini bisa mengantarkan wisatawan ke kawasan petik apel, petik bunga, petik strawberry, petik sayur hingga makan bersama di wisata obat herbal. "Reuni dilaksanakan di gedung sudah biasa. Menjadi tidak biasa bila ajang silaturahmi tersebut dikemas di alam terbuka dengan beramai-ramai naik mobil Willys. Tentu ini sangat menarik," demikian promosi alumni Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widyagama Malang tahun 1986 ini dengan kebanggaan yang tidak bisa ditutupi.

Pria gagah dan sederhana yang juga Ketua Malang Willys Club ini terus melakukan inovasi dan kreasi agar jasa menyewakan mobil tua yang dikelolanya terus memberikan pelayanan terbaik dan memuaskan kepada pelanggannya. Konsep "Wisata Naik Willys" terus dikembangkan dengan sentuhan-sentuhan jiwa seni dan bisnisnya agar wisatawan merasa aman dan nyaman. Sensasi naik mobil tua bekas sarana angkutan jaman Perang Dunia ke-II tidak hanya didapatkan manakala dilakukan di jalan-jalan yang lurus dan mulus. Sensasi itu terus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya dengan mengalihkan rute ke medan berlumpur atau bertopografi naik-turun-menikung. Lewat sensasi inilah Yono Willys mengumpulkan pundi-pundinya, disamping bisnis lain yang juga ditekuninya.

Sebagai alumni, silaturahmi Yono Willys dengan almamater Universitas Widyagama Malang terus terjalin melalui salah satu usahanya, yaitu persewaan alat-alat pesta "Willys". Setiap kegiatan wisuda dan kegiatan lainnya di kampus ini yang memerlukan perlengkapan kursi, tenda dan lain-lain, selalu disiapkan oleh "Willys". Bentuk hubungan simbiosis mutualisme yang harus terus dijaga dan ditingkatkan sebagai bagian dari keluarga besar Universitas Widyagama Malang.

Cerita keberhasilan alumni ini semoga dapat membangkitkan motivasi bagi para juniornya, bahwa berwirausaha mengelola usaha sendiri tidak saja mendatangkan kenikmatan secara ekonomi, namun juga kenikmatan secara psikologis. Lebih-lebih lagi, ini merupakan upaya konkret untuk mengisi pembangunan secara mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan pemerintah. Ini juga merupakan bagian dari perjuangan (*bb/rh)

Tim PILAR dan Sivitas Akademika

Universitas Widyagama Malang

Mengucapkan

Selamat & Sukses Atas Pelantikan Wakil Rektor

Periode 2016 - 2020



Dari kanan ke kiri :

1. Prof. Dr. Ir. Sukamto, MS. : Wakil Rektor I
2. Prof. Dr. Ir. Iwan Nugroho, MS. : Rektor
3. Dra. Yekti Intyas Rahayu, MM. : Wakil Rektor II
4. Dr. Agus Tugus Sudjiyanto, ST.MT. : Wakil Rektor III

BAHAYANYA PESTISIDA KIMIA BAGI KESEHATAN

Oleh: Ririen Prihandarini

Akhir-akhir ini disadari bahwa penggunaan pestisida kimia semakin sering dilakukan terutama oleh petani hortikultura (sayur dan buah) dan dosisnya di atas dosis anjuran. Beberapa petani sayuran mengatakan bahwa tanpa menyemprotkan pestisida maka panen sayuran akan terancam gagal. Bertanam sayuran tanpa pestisida dianggap tidak aman, dan sering kali pestisida dijadikan sebagai garansi keberhasilan berproduksi. Sayuran yang dulu kita konsumsi agar sehat, kini bisa berubah karena sayurannya mengandung pestisida kimia maka akan memberikan dampak menjadikan sakit.

Pestisida secara umum diartikan sebagai bahan kimia beracun yang digunakan untuk mengendalikan atau membunuh jasad pengganggu. Secara umum pestisida diklasifikasikan sesuai dengan sasaran, bentuk, cara kerja, daya kerja, asal dan bahan aktifnya. Menurut sasaran, pestisida digolongkan menjadi fungisida, insektisida, herbisida, bakterisida, nematisida, rodentisida, avisida, pisisida, algisida, moluskisida, akarisida dan senyawa peluruh daun. Sesuai dengan bentuknya, pestisida dapat berupa butiran, tepung, emulsi pekat, suspensi, umpan, gas, dan aerosol. Cara kerja pestisida dapat sistemik dan non sistemik. Pada sasaran pestisida dapat merupakan racun kontak, racun perut maupun racun pernafasan. Menurut daya kerjanya, pestisida dapat digolongkan sebagai pestisida yang mempunyai residu jangka sangat panjang (> 6 bulan), panjang (3 - 6 bulan), sedang (1 - 3 bulan), pendek (1 - 4 minggu) dan sangat pendek (< 1 minggu). Pestisida dapat berasal dari bahan alami dan dapat dari bahan buatan. Di samping itu, pestisida dapat merupakan bahan organik maupun anorganik. Penggunaan pestisida bermanfaat untuk melindungi tanaman dan hasil tanamannya dari kerugian yang ditimbulkan oleh berbagai jasad pengganggu. Bahkan oleh sebahagian besar petani, anggapan bahwa pestisida adalah sebagai "dewa penyelamat" yang sangat vital. Keyakinan tersebut, cenderung memicu penggunaan pestisida dari waktu ke waktu meningkat dengan pesat.

Dibalik manfaatnya yang besar bagi peningkatan produksi pertanian, terselubung bahaya yang mengerikan. Tak bisa dipungkiri, bahaya pestisida semakin nyata dirasakan masyarakat, terlebih akibat penggunaan pestisida yang tidak bijaksana. Apabila penggunaan pestisida tanpa diimbangi dengan perlindungan dan perawatan kesehatan, orang yang sering berhubungan dengan pestisida, secara lambat laun akan mempengaruhi kesehatannya. Pestisida meracuni manusia tidak hanya pada saat pestisida itu digunakan, tetapi juga saat mempersiapkan, atau sesudah melakukan penyemprotan.

Kecelakaan akibat pestisida pada manusia sering terjadi, terutama dialami oleh orang yang langsung melaksanakan penyemprotan. Mereka dapat mengalami pusing-pusing ketika sedang menyemprot maupun sesudahnya, atau muntah-muntah, mual, mata berair, kulit terasa gatal-gatal dan menjadi luka, kejang-kejang, pingsan, dan tidak sedikit kasus berakhir dengan kematian. Kejadian tersebut umumnya disebabkan kurangnya perhatian atas keselamatan kerja dan kurangnya kesadaran bahwa pestisida adalah racun.

Bahaya pestisida bagi kesehatan manusia
Berbagai dampak penggunaan pestisida bagi manusia adalah kemandulan. Salah satu pestisida adalah atrazine, pembunuh gulma yang banyak digunakan di pertanian tebu dan terdeteksi dalam air keran.

Kemandulan dan cacat lahir
Para ilmuwan dan dokter mengemukakan bahwa pestisida ini meningkatkan risiko keguguran dan kemandulan (kualitas dan mobilitas sperma menurun). Pestisida yang tidak sengaja termakan oleh ibu hamil dapat menyebabkan bayi cacat lahir. Cacat lahir seperti spina bifida, bibir sumbing, kaki pengkor, dan sindrom dll.. Untuk memperkecil resiko, ibu hamil harus selektif dalam mengkonsumsi makanan dan minuman.

Fungsi hormonal
Jangka panjang dari penggunaan pestisida secara terus menerus dalam waktu sekitar 20-30 tahun akan terjadi perubahan hormonal dan sistem reproduksi. Pada anak laki-laki diistilahkan dengan demasculinisation, yaitu hilangnya sifat-sifat maskulin. Sementara pada anak perempuan disitilahkan dengan

defeminisation. Jadi anak mengalami perubahan orientasi seksualnya.

Diabetes
Bertahun-tahun ilmuwan percaya ada hubungan antara diabetes dengan pestisida.

Menurut jurnal yang diterbitkan di Diabetes Care, orang yang mengalami kelebihan berat badan dan dalam tubuhnya terdapat pestisida golongan organoklorin berisiko tinggi terkena diabetes. Untuk menghindarinya, konsumsi makanan organik dan hindari penyegar udara kimia dan produk-produk artifisial yang beraroma.

Kanker
Pestisida cukup erat hubungannya dengan kanker. Lebih dari 260 pestisida berkaitan dengan beragam jenis kanker seperti limfoma, leukemia, sarcoma, jaringan lunak, otak, kanker hati, dan kanker paru-paru.

Autisme
Perpaduan antara gen dan polutan yang masuk ketika ibu hamil dipercaya para peneliti sebagai penyebab autisme. Kebanyakan insektisida membunuh hama dengan mengganggu fungsi saraf. Mekanisme yang sama terjadi pada janin yang terpapar insektisida. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 oleh Universitas Harvard menunjukkan urin yang mengandung pestisida beracun aktif organofosfat pada anak-anak lebih mungkin mengalami ADHD dan hiperaktif dibanding urin pada anak-anak yang tidak tercemar pestisida.

Obesitas
Kadang pestisida bertindak sebagai hormon palsu dalam tubuh. Hormon ini mengganggu kemampuan tubuh untuk mengatur pengeluaran hormon yang sehat. Menurut penelitian yang dimuat jurnal Environmental Health Perspectives, lebih dari 50 jenis pestisida diklasifikasikan sebagai pengganggu hormon, di antaranya dapat memicu sindrom metabolik dan obesitas.

Parkinson
Penyakit gangguan degeneratif sistem saraf pusat atau yang sering mengganggu penderita keterampilan motorik, pidato, dan fungsi-fungsi lainnya atau Parkinson sangat berhubungan dengan paparan pestisida. Penelitian yang dilakukan menunjukkan penyakit ini berkaitan erat dengan paparan insektisida dan herbisida dalam jangka waktu yang panjang.

Dengan bertambah pengetahuan kita mengenal berbagai macam bahaya dari pestisida ini maka sudah sewajarnya kalau kita memang harus berhati-hati terhadap pengaruh negatif dari pestisida apalagi bila penggunaannya berlebihan.

Buah yang paling banyak mengandung pestisida sehingga banyak residu yang menempel di kulitnya adalah apel, pir, serta anggur. Pada sayuran, jenis yang paling banyak mengandung pestisida adalah seledri, bayam, paprika, dan wortel.

Gejala Keracunan Pestisida
Gejala keracunan pestisida sangat bervariasi. Setiap gejala yang timbul sangat bergantung pada adanya stimulasi asetilkolin persisten atau depresi yang diikuti oleh stimulasi saraf pusat maupun perifer. Gejala awal seperti salivasi, lakrimasi, urinasi dan diare (SLUD) terjadi pada keracunan organofosfat secara akut karena terjadinya stimulasi reseptor muskarinik sehingga kandungan asetil kolin dalam darah meningkat pada mata dan otot polos.

Mengingat bahaya pestisida kimia, maka berhati-hati dalam mengkonsumsi buah dan sayuran. Lebih aman kita mengkonsumsi buah dan sayuran organik, atau mencoba menanam sayuran sendiri tanpa pestisida kimia. Mari kita galakkan bertani yang sehat dengan bertani organik. Bagaimana bertani organik yang mudah murah? Ikuti kegiatan di Prodi Fakultas Pertanian Universitas Widyagama Malang. Atau langsung berlangganan belanja sayur organik ...Yuuk dicoba.

Penulis adalah Dosen Fak. Pertanian UWG



Dr. Ir. Ririen Prihandarini, MS.



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN INDONESIA WIDYAGAMA MALANG
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MALANG

PENERIMAAN
Mahasiswa Baru 2016/2017

Go Research & Entrepreneurship University

Terakreditasi BAN-PT

- BEASISWA UNGGUL MULIA**
Beasiswa yang diberikan Universitas Widyagama Malang untuk 30 (tigapuluh) orang Mahasiswa Baru/Angkatan Th. 2015/2016 yang mengajukan dan terseleksi, berupa pembebasan biaya pendidikan sampai lulus.
- BEASISWA BIDIK MISI, BEASISWA PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK (PPA) DAN BEASISWA BANTUAN BELAJAR MAHASISWA (BBM)**
Merupakan beasiswa dari pemerintah yang disalurkan kepada mahasiswa Universitas Widyagama Malang.
- DIBEBAKAN BIAYA SPP PADA SEMESTER PERTAMA**
- Nilai Ujian Nasional rata-rata 8 (delapan) keatas
- Ranking 5 (lima) besar di kelas pada semester akhir (tercantum di raport)
- Juara Minat Bakat dan Seni, Budaya dan Olahraga, Peringkat 10 (sepuluh) besar
- Tingkat nasional, dan peringkat 3 (tiga) besar tingkat Kabupaten/Kota.

PROGRAM SARJANA (S1)		PROGRAM MAGISTER (S2)
FAKULTAS EKONOMI	FAKULTAS TEKNIK	
1. Prodi Akuntansi 2. Prodi Manajemen	1. Prodi Teknik Elektro : - Energi Listrik / Tenaga Elektronika - Telekomunikasi - Komputer Informatika 2. Prodi Teknik Industri 3. Prodi Teknik Mesin 4. Prodi Teknik Sipil 5. Prodi Teknik Informatika	1. Magister Manajemen - Manajemen SDM - Manajemen Keuangan - Manajemen Pemasaran 2. Magister Hukum - Hukum Kenegaraan & HAM - Hukum Pidana - Hukum Ekonomi / Bisnis
FAKULTAS HUKUM		PROGRAM DIPLOMA
Prodi Ilmu Hukum - Hukum Tata Negara - Hukum Pidana - Hukum Perdata / Bisnis	FAKULTAS PERTANIAN	1. Program D3 Keuangan & Perbankan Syariah 2. Program D3 Otomotif
	1. Prodi Agribisnis 2. Prodi Agroteknologi 3. Prodi Teknologi Hasi Pertanian	

- Gelombang I** : 1 Maret 2016 - 30 April 2016
- Gelombang II** : 2 Mei 2016 - 30 Juni 2016
- Gelombang III** : 1 Juli 2016 - 31 Agustus 2016

Persyaratan Pendaftaran

- REGULER**
Mengisi formulir pendaftaran dengan melampirkan :
a. Fotocopi Nilai UAN dan STTB dari SMA/SMK/MA yang dilegalisir 2 (dua) lembar.
b. Pas Photo berwarna terbaru ukuran 3x4 : 4 (empat) lembar.
c. Bagi yang melalui jalur Paket C ijazah dapat menyusul.
d. Kwitansi Pembayaran Formulir Pendaftaran
e. Mengikuti tes bagi calon mahasiswa baru yang nilai rata-rata UAN di bawah 8 (delapan)
- PINDAHAN/TRANSFER, ALIH JENJANG**
a. Fotocopi Transkrip Nilai dan Ijazah dari Perguruan Tinggi Asal yang dilegalisir masing-masing 2 (dua) lembar. (Untuk mahasiswa alih jenjang).
b. Fotocopi Transkrip Nilai dari Perguruan Tinggi Asal yang dilegalisir 2 (dua) lembar dan surat pindah asli dari perguruan tinggi asal (untuk mahasiswa pindahan/transfer)
c. Pas Photo berwarna terbaru ukuran 3x4 : 4 (empat) lembar.
d. Kwitansi Pembayaran Formulir Pendaftaran



Informasi

Website: <http://www.widyagama.ac.id>
 Email: pmb@widyagama.ac.id
 Instagram: @pmb_uwg
 Facebook: Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Universitas Widyagama Malang



Tempat Pendaftaran

Ruang Pendaftaran Mahasiswa Baru KAMPUS II
Jl. Borobudur 35 Malang Telp. 0341-411291

CONTACT PERSON : Ibu Jana (082 143 549 380)
 Ibu Ana (081 252 651 675)
 Bpk. Agus (081 333 519 419)
 PMB UWG: 082231953886 (SMS or WA), PIN: 5F1F747F

Pendaftaran Online: <http://widyagama.net/v4/mahasiswabarur/>



TERIMA KASIH SAUDARAKU.....
 Shukran kepada Universitas Widyagama Malang yang mengizinkan saya untuk menulis dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Semoga sukses untuk kita semua. Wassalamualaikum dan salam sejahtera.

1. Misranto	Optima Printing	17. Anas Sulaiman	Lawyer
2. Deva-deva Band	Sound System	18. Suwito Wijoyo, SH	Lawyer
3. Arfad	Wiga Travel	19. Supriadi, ST, MT	Jakarta
4. Tohari	Ika Wiga Malang Raya	20. Bobby Hakim Yunior, SH	Lawyer Malang
5. Sugianto, SH, MKn	Notaris	21. Teguh Darwanto, SH	Outsourcing
6. Bambang 97	Kontraktor	22. Zulkarnain, SH, MH	Dosen FH UWG
7. Anna, SE 97	Paguyuban Alumni 97	23. Yochi Irawati, SE	Inez Cosmefic
8. Shandy	MNC SkyTV	24. Kristyanto, SE	Pirantha Gypsum
9. Heru TM	Tiara Motor Ahess	25. Eddy, SE	Election
10. Lies Herdiana, SE	Amelia Salon	26. Bank Jatim Cabang Kota Batu	
11. Nuryanto, SH, MH	Lawyer	27. Bank BRI Cabang Soekarno Hatta	
12. Fakhruddin Asyari, SE	PT Indofood Sukses	28. Yusuf Soljany, SE, MM, Ak	Kementerian Negara
13. Yono Willys	Persewaan alat pesta "Willys"	29. Zahri Rusyad, SH, MH	Koperasi
14. Drs. I Wayan Sukarma	PT Lipuri Jagadh Kediri Tabanan Bali	30. Ojiek, SE	CH Law Office Denpasar Bali
15. Sili Kotimah, SE	PT Nusantara Foods Investment Malang	31. Dra. Yakti Intyas, SE, MM	Asuransi Brilland-Sun Life
16. Dr. Agus Tugan, ST, MT	Dosen UWG	32. Yuli	Dekan FE UWG
			Marwa Print

Redaksi dan Staf Redaksi Tabloid PILAR

Mengucapkan
Selamat dan Sukses
 Atas Pengukuhan Wisudawan/usati
 Program Diploma, Sarjana & Pascasarjana
 Universitas Widyagama Malang
 Malang, 21 Mei 2016